



**UPAYA LSO FORSA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH JAKARTA PERIODE 2018-2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

Disusunoleh:

Nama: Riko Syafrullah

NPM: 2017510060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2021 M.**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta

MOTTO

“Jangan menghindar dari kerasnya seleksi alam hanya Karena takut tersingkir, tapi hadapilah seleksi alam tersebut berapapun banyaknya hingga dia menyerah menyeleksi dirimu”.

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Riko Syafrullah
NIM : 2017510060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Proposal : Upaya LSO FORSA dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Periode 2018-2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul diatas ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti proposal saya ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan Undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak adapaksa.

Jakarta, 07 Januari 2021

METER
TEMPER
745AJX070611551
Riko Syafrullah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Upaya LSO FORSA dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Periode 2018-2019", yang disusun oleh Riko Syafrullah, Nomor Induk Mahasiswa : 2017510060, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 13 Januari 2021

Dosen Pembimbing



M. Hilali Basya, Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

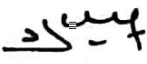




Skripsi yang berjudul : **Upaya LSO FORSA dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Periode 2018-2019.** disusun oleh : **Riko Syafrullah**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510060**. Telah diujikan pada hari/tanggal : **Kamis 11 Februari 2021** telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (SI) Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>8-3-2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>5-3-2021</u>
<u>M. Hilali Basya Ph.D</u> Dosen Pembimbing		<u>5-3-2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Anggota Penguji I		<u>5-3-2021</u>
<u>Mukti Ali, MA</u> Anggota Penguji II		<u>5-3-2021</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pendidikan Agama Islam

Skripsi

RikoSyafurullah

2017510060

Upaya Lso Forsa Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Periode 2018-2019

ABSTRAK

Upaya yang dilakukan oleh LSO FORSA di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa dengan membuat kegiatan kajian, pelatihan dan perlombaan. Kajian dilakukan oleh bidang keilmuan membahas tentang sejarah Islam, nahwu, sarf dan muhadatsah yang dilakukan setiap hari selasa, bidang minat bakat melakukan pelatihan pidato bahasa Arab, puisi Arab, nasyid dan khaligrafi yang dilakukan setiap hari kamis, dan mengikut sertakan dalam lomba serta mengadakan acara perlombaan tingkat nasional. LSO FORSA FAI UMJ menjadikan MUBASARA (musabaqah bahasa Arab nusantara) sebagai kegiatan inti sekaligus kegiatan rutin setiap tahun.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode interview bebas terpimpin, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan kata-kata dan kalimat-kalimat kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil sebuah kesimpulan. Dengan menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit.

Dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya LSO FORSA dapat menjadi wadah bagi mahasiswa yang ingin belajar dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dengan mengikuti kegiatan kajian, pelatihan dan perlombaan agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik di lingkungan Fakultas Agama Islam khususnya dan di Universitas Muhammadiyah Jakarta umumnya.

Kata kunci :Upaya LSO FORSA,kegiatan, Anggota

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih penulis kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa M, Ag, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busdiar, MA Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. HilaliBasya, Ph. D. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu, membimbing serta mengarahkan dan memberikan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Kepada narasumber AzharBisyriHabibiselakuketua LSO FORSA danBadanPimpinanHarian LSO FORSA periode 2018-2019 yang telah banyak membantu penulis.
6. Kepada orang tua ibu Mardianis dan ayah Syafrilercinta yang telah memotivasi, mendukung, berkorban dan mendoakan demi penulis selama ini.
7. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

8. Dan seluruh rekan-rekan yang telah membantu dan mensupot penulis.

Semoga Allah SWT membala dengan sebaik-baiknya pembalasan kepada pihak yang telah membantu penulis, baik secara moril maupun materil aamiin.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca. Dan penulis mohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan ini dan semoga peneliti selanjutnya bisa lebih baik lagi. Aamiin.

Jakarta, 7 januari 2021

Penulis,

RikoSyafullah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
LEMBAR PERNYATAAN (ORINALITAS)	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Subfokus.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus	11
1. Upaya	11
a. Pengertian Upaya.....	11
b. Jenis-jenisUpaya	13
2. Hakikat Bahasa Arab	14
a. Pengertian Bahasa Arab	14
b. Pengaruh Bahasa Arab terhadap Pendidikan.....	20
c. Keutamaan Bahasa Arab.....	22
d. Fungsi Bahasa Arab.....	24
e. Problematika Bahasa Arab.....	25 f.
Karakteristik Bahasa Arab	26
3. Manajemen Organisasi	30
a. PengertianManajemen	30
b. FungsiManajemen	31
4. Lembaga Semi Otonom FORSA danMahasiswa	33
a. Pengertian	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Latar Penelitian	45
D. Metode dan Prosedur Penelitian	45

E. Data dan Sumber Data	47
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	48
G. Prosedur Analisis Data	52
H. Pemeriksaan Keabsahan	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	57
1. Sejarah Singkat Fakultas Agama Islam.....	57
2. Sejarah Singkat LSO FORSA.....	58
3. Struktur Organisasi LSO FORSA.....	61
4. Tujuan LSO FORSA.....	63
5. Tugas Pokok dan Fungsi LSO FORSA.....	64
6. Program Kerja LSO FORSA.....	65
B. Temuan Penelitian	
1. Upaya LSO FORSA dalam Meningkatkan Bahasa Arab Mahasiswa	67
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	82
C. Pembahasan Temuan Penelitian	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian dari LSO FORSA
- Lampiran 2 Surat Keterangan Permohonan Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Keterangan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Pedoman Hasil Observasi
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa yang diakui oleh internasional, bahasa Arab digunakan secara resmi oleh 20 negara yang berada di Asia dan Afrika. Di negara Afrika bahasa Arab digunakan oleh negara Maroko, Aljazair, Libia dan Mesir.¹

Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling mudah untuk dipahami oleh semua orang dikarenakan rincian bahasa yang digunakan. Maksud kerincian tersebut adalah *Dhamir* yang digunakan dalam bahasa arab jelas tujuannya kepada siapa, sebagaimana Allah SWT berfirman :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهَا قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*”. (QS. Yusuf [12]: 2)²

Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata ketika menjelaskan ayat di atas, karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas, dan paling banyak pengungkapan makna yang dapat menenangkan jiwa. Oleh karena itu, kitab yang paling mulia ini (yaitu Al-Qur'an)

¹Azhar Arsyad, “*Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*”, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar:2004), Cet.2, h.1

²Depertemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), Cet-7

Diturunkan dengan bahasa yang paling mulia (yaitu bahasa Arab).³ Jadi menurut Penulis bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang sangat penting bagi setiap generasi karena berkaitan erat dengan pendidikan Islam. Demikian juga halnya bahasa Arab juga menjadi mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa terutama di Fakultas Agama Islam (FAI), termasuk di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).

Pada dasarnya mahasiswa di FAI UMJ merupakan orang terpelajar yang berada di lingkungan kampus. Mahasiswa diajarkan untuk peka terhadap kehidupan yang lebih nyata yaitu hidup dalam masyarakat. Dalam berinteraksi dengan masyarakat luas tentu membutuhkan banyak keahlian termasuk berbahasa Arab. Mahasiswa dalam belajar bahasa Arab tidak hanya terpaku pada pelajaran di dalam kelas tetapi juga diluar kelas. Untuk menunjang kemampuan bahasa arab mahasiswa bisa mengikuti organisasi bahasa Arab diantaranya adalah Lembaga Semi Otonom Forum Studi Arab (LSO FORSA) FAI UMJ.

LSO FORSA adalah organisasi yang berlandaskan bahasa Arab, keilmuan dan keagamaan.⁴ LSO FORSA mempunyai banyak program kerja. Dalam mencapai tujuan program kerja tersebut LSO FORSA membentuk 8 bidang yang mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing. Khusus dalam pengembangan kemampuan bahasa Arab mahasiswa ada bidang tersendiri yaitu bidang keilmuan yang fokus kepada teori dan bidang minat bakat yang fokus pada keahlian/skill mahasiswa.

³ *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, 4/365.

⁴ AD / ART, Forsa, FAI UMJ, 2019-2020

Dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa, LSO FORSA bidang keilmuan mempunyai Kegiatan kajian tentang dasar-dasar bahasa Arab seperti menghafal Mufrodlat (kosa kata), Nahwu, Shorf, dan sejarah tentang keIslaman. Sedangkan di bidang minat bakat melakukan pada ranah skill seperti latihan pidato bahasa arab puisi arab, khaligrafi, menyanyi arab dan baca berita arab. Ini semua dilakukan sebagai bentuk upaya LSO Forsa dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam berbahasa arab.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2020 dengan beberapa orang yang menurut peneliti mengetahui secara detail tentang perkembangan LSO Forsa seperti Yusrandi Rumuar (Ketua BEM FAI UMJ 2018-2019), Mutia pawitri, (anggota LSO Forsa 2018-2019) dan 3 orang anggota (2018-2019), melalui wawancara via telepon mendapatkan beberapa informasi penting tentang permasalahan yang ada di LSO FORSA yaitu sebagai berikut.

Sampai saat ini LSO FORSA masih minim dalam mencetak kader yang mampu berbicara bahasa Arab terhadap anggota yang benar – benar tidak bisa berbahasa Arab, dari 20 orang anggota Forsa tahun 2018 -2019, banyak diminati oleh Prodi PAI dengan jumlah 13 orang, sedangkan sisanya yaitu prodi Hukum Keluarga Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, Manajemen Perbankan Syariah, Zakat Wakaf dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dari 20 orang hanya 1 orang yang bisa berbahasa arab, yang mana semulanya tidak bisa berbahasa arab, 14 orang tidak bisa

berbahasa arab dan 5 orang sudah bisa bahasa arab sejak dari pesantren, mereka hanya menjadikan LSO FORSA sebagai wadah dalam memelihara dan menyalurkan minat dan bakatnya, banyak sebab yang mengakibatkan adanya permasalahan di LSO FORSA, diantaranya dikarenakan minimnya sekretariat organisasi yang seharusnya menjadi markas bagi pengurus dan anggota forsa dalam mengembangkan bahasa di lingkungan yang kondusif, malah tidak bisa, sebab sekretariat yang disediakan oleh fakultas sangat minim, yaitu 1 sekretariat buat 3 lembaga organisasi, yang mana forsa mendapatkan bagian bersama dengan prodi PAI dan Prodi AS.

Disisi lain permasalahan yang menyebabkan kurang kondusifnya organisator forsa dalam melakukan percakapan bahasa arab yaitu, karena tidak adanya jurusan bahasa arab di universitas muhammadiyah Jakarta, khususnya fakultas agama islam, baik sastra Arab maupun pendidikan Arab, padahal jikalau dilihat dari segi mahasiswa baru yang mendaftar di fakultas agama islam, 80 persen mereka lulusan pondok pesantren, yang mana sudah mempunyai bekal bahasa Arab yang standar, dan dosen – dosen selaku pengajar di Fakultas Agama Islam juga banyak yang mahir dalam berbahasa arab.

Dalam melakukan pengkaderan anggota LSO FORSA menampung semua mahasiswa yang ada di FAI UMJ tanpa melakukan seleksi. Dengan demikian terjadi 2 kelompok besar di dalam LSO FORSA yaitu anggota yang sudah mahir dalam berbahasa arab dan anggota yang belum bisa

berbahasa Arab. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab diantara kedua kelompok ini maka LSO FORSA melakukan pembedaan dalam pengkaderannya. Bagi mereka yang sudah bisa dan mahir berbahasa arab maka pengurus lebih menekankan kepada latihan skill berupa latihan pidato bahasa Arab, puisi Arab, beca berita Arab dan menyanyi Arab. Pengurus melakukan latihan setiap minggu dengan bidang latihan yang berbeda dan berurutan dalam sebulan, dan diantara mereka yang berkualitas nantinya akan di jadikan sebagai peserta lomba tingkat nasional yang diadakan oleh kampus lain.

Sedangkan bagi anggota yang masih awal/basic mereka lebih ditekankan kepada kajian-kajian dasar tentang bahasa arab dan juga mendapatkan latihan skill/keahlian seperti anggota yang sudah mahir berbahasa Arab, hal mendasar yang membedakan porsi latihan antara anggota yang sudah mahir dengan yang masih basic adalah pada kuantitas waktu latihan yang diberikan. Biasanya yang sudah mahir dalam berbicara bahasa arab mereka akan mendapatkan waktu latihan lebih yaitu dihari lain, karena waktu latihan yang dilakukan secara bergabung tujuannya agar tidak terjadi kecemburuan sosial antara yang sudah mahir dan yang masih basic.

Selain melakukan latihan dan kajian dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab anggota LSO FORSA, pengurus melakukan 2 upaya yaitu bagi mereka yang sudah mahir maka dijadikan panitia dalam kegiatan yang diadakan oleh LSO FORSA dan diutus untuk

mengikuti event-event bahasa Arab tingkat nasional yang diadakan oleh universitas yang ada di Indonesia seperti Universitas Negeri Jakarta, Universitas Sunan Gunung Djati, Universitas Sunan Kali Jaga, dan lain-lain. Sedangkan untuk yang masih basic mereka lebih di beri tanggung jawab untuk dijadikan kepanitiaan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh LSO FORSA.

Acara yang diadakan oleh LSO FORSA memiliki banyak tingkatan yaitu FAI Good Talent (FGT) tingkat Fakultas Agama Islam, sampai yang tertinggi yaitu Musabaqah Bahasa Arab Nusantara (MUBASARA) yaitu kegiatan perlombaan tingkat nasional yang diadakan oleh LSO FORSA dengan mengundang mahasiswa se-Indonesia, kegiatan ini sudah berlangsung 2 kali di FAI UMJ mulai tahun 2019 sampai 2020 sekaligus MUBASARA ini menjadi identitas tersendiri bagi LSO FORSA di UMJ dan menjadi identitas bagi UMJ di tingkat nasional.

Dari permasalahan diatas, penulis tertarik meneliti tentang bagaimana upaya LSO FORSA dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa. Sebagai lokasi penelitian peneliti memilih Lembaga Semi Ortonom Forum Studi Arab di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, karena organisasi ini berpotensi melahirkan mahasiswa yang mempunyai kemampuan dan kualitas dalam berbicara bahasa Arab. Dengan judul “Upaya LSO FORSA dalam meningkatkan kemampuan bicara bahasa Arab mahasiswa FAI UMJ Periode 2018-2019”

B. Identifikasi Masalah

1. Belum banyak peminat FORSA dari kalangan mahasiswa, terbukti hanya 20 orang anggota LSO FORSA tahun 2018 -2019.
2. Tidak semua anggota LSO FORSA bisa berbahasa arab. Dari 20 orang hanya 5 orang yang bisa berbahasa arab karna bawaan dari pesantren, sedangkan sisanya tidak bisa berbahasa Arab.
3. Minimnya sekretariat organisasi yang seharusnya menjadi markas bagi pengurus dan anggota forsa dalam mengembangkan bahasa di lingkungan yang kondusif, malah tidak bisa, sebab secretariat yang disediakan oleh fakultas sangat minim, yaitu 1 sekretariat buat 3 lembaga organisasi, yang mana forsa mendapatkan bagian bersama dengan prodi PAI dan Prodi AS.
4. Tidak adanya jurusan bahasa Arab di universitas muhammadiyah Jakarta, khususnya fakultas agama islam, baik sastra arab maupun pendidikan Arab.
5. Kurang massif-nya komunikasi bahasa Arab yang dilakukan oleh Pengurus Forsa, baik di sekretariat maupun di Fakultas.
6. Tidak termonitornya kajian forsa, mulai dari pimpinan fakultas hingga pimpinan oragnisasi forsa sendiri.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti perlu menentukan fokus penelitian yaitu: Upaya LSO FORSA meningkatkan berbicara bahasa Arab.

Kemudian penelitian tersebut dijabarkan menjadi sub fokus sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan oleh LSO FORSA
2. Faktor Pendukung dan Penghambat LSO FORSA

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya LSO FORSA meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa FAI UMJ ?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat oleh pengurus?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan LSO FORSA dalam meningkatkan berbicara bahasa arab mahasiswa FAI UMJ.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pengurus dalam melakukan program kerja.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang bahasa arab, lebih khusus pada Forsa selaku organisasi, Fakultas selaku instansi dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan FAI UMJ

2. Secara praktis

a. Bagi Dekan

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan Bahasa Arab Mahasiswa terutama dilingkungan Fakultas dan pimpinan

b. Badan Pimpinan Harian

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi Anggota dan calon Anggota Forsa Selanjutnya.

c. Anggota

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi Anggota Forsa untuk lebih semangat dalam berbahasa arab sehingga menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan Penelitian.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka berisi deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian, dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III Metode penelitian berisi tujuan penelitian, tempat dan waktu , penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data, validasi data meliputi; kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum tentang latar penelitian dan pembahasan tentang temuan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB II TINJAUAN

PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Upaya

a. Pengertian

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang lain memberikan pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar, dan sebagainya).² Yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah usaha dalam bentuk program pembinaan untuk memecahkan masalah-masalah pada diri mahasiswa berupa kurangnya penanaman nilai-nilai kebahasa Arab- an.

Adapun pengertian upaya menurut Oxford advanced learner's Dictionary yaitu "effort it means, the physical or mental energy that you need to do, that takes a lot of energy, or result of

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250

² Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed.3 cet. Ke-4, h. 1250

attempt to do”³ Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga suatu hal yang tidak meluas atau timbul. ⁴dari beberapa pengertian upaya diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya adalah berbagai macam cara dan tindakan yang dilakukan guna mencapai tujuan yang diinginkan, dengan melakukan perencanaan, tujuan, dan target yang ingin dicapai, melalui hasil dari perpaduan akal dan pikiran.

Upaya juga dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara. Sedangkan preventif dalam istilah bahasa inggris berarti pencegahan atau mencegah. Dalam referensi lain preventif adalah penyampaian suatu maksud untuk mencari jalan keluar atau bersifat mencegah supaya jangan terjadi. Menurut Dewa Ketut Sukardi upaya preventif merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Upaya Preventif juga dapat di maksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.

Dalam pemaknaan ini upaya preventif memiliki konotasi negatif yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk

³ Hornby, “*Oxford Advanced Learner’s Dictionary*”, Cet. Ke-6 (New York: Oxford University Press, 2000), h. 423

⁴ Soejono Soekanto, “*Teori yang murni tentang Hukum*”, (Bandung : Penerbit Alumni, 1984), h. 237.

dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global⁵

b. Jenis-jenis upaya

Pada dasarnya upaya-upaya terbagi dalam beberapa jenis antara lain:

- 1) Upaya Korektif Upaya korektif adalah upaya untuk memecahkan atau mengatasi masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh individu atau dalam hal ini diartikan dengan peserta didik.
- 2) Upaya Preservatif Upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
- 3) Upaya Kuratif Upaya pembinaan yaitu upaya yang bertujuan untuk membimbing siswa kembali kepada jalur yang semula, dari yang mulanya menjadi siswa bermasalah menjadi siswa yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri siswa agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya⁶

⁵ <http://id.Shvoong.com/sosial-sciences/education/2184192-pengertian-upaya-preventif.html>. diakses pada tanggal 11 juni 2020

⁶ *Ibid*

2. Hakikat Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

“Bahasa” dalam bahasa Indonesia, sama dengan istilah “taal” dalam bahasa belanda, “language” dalam bahasa inggris, “langue” dalam bahasa prancis, “sprach” dalam bahasa jerman, “kokugo” dalam bahasa jepang, dan “لغة” dalam bahasa arab⁷ Sedangkan bahasa menurut Kamus al-Wasith adalah suatu lambang suara yang digunakan oleh kaum untuk mengungkapkan maksud tujuan mereka (pikiran, perasaan yang terlintas di hati mereka). Sedangkan, menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahasa adalah (1) sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, (2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, Negara, daerah), dan (3) perkataan yang baik, sopan-santun, tingkah laku yang baik.⁸ Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam,

⁷ Chatibul Umam dkk, “Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama”, / I.A.I.N, (Jakarta: Depag R.I, 1975), h. 19

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 66

tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin dicapainya⁹

Dengan adanya bahasa masyarakat dapat berkomunikasi sesuai dengan bahasa yang dimilikinya dan segala permasalahan dapat dipecahkan dengan adanya alat komunikasi atau bahasa. Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang lair dari kebutuhan (basic need) manusia dalam upaya meningkatkan peradabannya. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi 30 antar manusia dan fungsi lain adalah sebagai alat berfikir, mengungkapkan perasaan dan pendukung keseluruhan pengetahuan manusia.¹⁰ Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat arbiter, yang dapat dipakai oleh sekelompok masyarakat untuk mendapatkan informasi.

Bahasa Arab (اللغة العربية) al-lughah al-‘Arabīyyah, atau secara ringkas (العربى) Arabī adalah salah satu bahasa Semitik Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semitik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan

⁹ Ulin Nuha, “*Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*”, h. 27

¹⁰ Azyumardi Azra, “*Esei-esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Logos, 1999). h.13.

Afrika Utara. Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an¹¹

Menurut para ahli mengenai pengertian bahasa Arab antara lain:

1) Menurut Jurji Zaidah

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Smith, yang mereka maksud bahasa Smith adalah bahasa yang dipakai anak cucu Syam dan menurut istilah mereka yaitu bahasa penduduk yang berada di antara dua sungai dan jazirah Arab dan negara Syam.¹²

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa bahasa Arab adalah simbol bunyi yang digunakan oleh penghuni jazirah Arab sebagai sarana dan alat komunikasi dan berinteraksi antar sesamanya. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa bahasa Arab adalah simbol bunyi yang digunakan oleh penghuni jazirah Arab sebagai sarana dan alat komunikasi dan berinteraksi antar sesamanya.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهَا قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

¹¹ Akhiril Pane, “*Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam, dalam Komunikologi*”, Vol 2, No 1 Tahun 2018, h. 77

¹² Jurji Zaidah, “*Tarikhul Adabi Al-Lughati Al-Arabiyyah*”, (Jakarta: Darul Hilal, t.t.), h. 35.

Artinya : “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*”. (QS. Yusuf [12]: 2)¹³

Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata ketika menjelaskan ayat di atas, karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas, dan paling banyak pengungkapan makna yang dapat menenangkan jiwa. Oleh karena itu, kitab yang paling mulia ini (yaitu Al-Qur'an) diturunkan dengan bahasa yang paling mulia (yaitu bahasa Arab).¹⁴

Bahasa Arab merupakan alat komunikasi yang utama antar sesama manusia, baik untuk bercakap-cakap, berbicara, menyampaikan berita maklumat maupun untuk berbicara. Diantara salah satu bahasa international adalah Bahasa Arab. Disamping itu, Bahasa Arab merupakan bahasa para ulama, bahasa para ahli ibadah, bahasa Al Qur'an dan bahasa ahli surga. Maka dari itu sangat penting sekali belajar Bahasa Arab mulai sejak dini sampai dewasa bahkan sampai tua, karena tanpa Bahasa Arab kita tidak akan mampu memahami dan menggali isi kandungan Al Qur'an dan hukum agama¹⁵

¹³ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), Cet-7

¹⁴ Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim, 4/365.

¹⁵ Siroj Zaenuri, “*Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kls v*”, (Jakarta: Bintang Books, 2008), h. 20

Bahasa Arab juga sebagai bahasa dunia bukan bahasa arab memiliki fungsi yang sangat istimewa dari bahasa-bahasa lainnya, bukan saja bahasa arab memiliki nilai sastra yang tinggi bagi mereka yang memahami dan mendalaminya, di lain pihak bahasa arab ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an, yakni mengkomunikasikan kalam Allah¹⁶

Menurut Ghazzawi, Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa Arab mempunyai kosa kata yang amat banyak dan setiap kosakata memiliki makna yang sangat luas dan kaya. Satu makna bisa mempunyai kosakata yang berbeda-beda. c) Sistem pembentukan, pembentukan kosakata dalam Bahasa Arab mempunyai standar ukuran tertentu. Jika ingin mencari suatu makna dari kosakata tertetu maka kita akan dapati melalui ukuran atau timbangan tertentu. d) Sistem penyusunan, sistem penyusunan kata dalam Bahasa Arab sangat fleksibel dan mempunyai ciri sendiri sedikit sekali yang dijumpai pada bahasa lainnya. Keistimewaan ini adalah fenomena i'rab (perbedaan bais akhir suatau kata karena berbeda penempatannya pada satu kalimat). e) Sistem penulisan, sistem penulisan huruf-

¹⁶ Tayat yusuf. Saiful anwar. "*Metodologi Pengejaran Agama Dan Bahasa Arab*", (Jakarta : Misykat, 2004). h 9-10

huruf Arab sangat mudah dimana ia hanya berpedoman pada satu kaidah yaitu huruf yang diucap ialah yang ditulis dan huruf yang tidak diucap tidak ditulis kecuali pada beberapa huruf saja seperti Alif¹⁷

Bahasa arab adalah bahasa al-qur'an dan hadist, keduanya adalah dasar agama islam serta bahasa kebudayaan islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadist, tafsir, dan lain sebagainya.¹⁸ Tentu itu mempunyai keunikan dan keunggulan masing – masing. Menurut Al-Ghalayin, bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka¹⁹.

Bahasa arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Setiap Bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya.

Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada Bahasa yang lebih

¹⁷ Azhar Arsyad, “*Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*”, (Jakarta :Pustaka belajar,2007), h 142.

¹⁸ Busyairi Madjidi, “*Metodologi pengajaran Bahasa Arab*”, Yogyakarta:Sumbangsih Offset, 1994, h. 1

¹⁹ Mustafa al- Ghalayin, “*Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid -I*”, (Beirut: Dar al-kutub al- ,ilmiah, 2005), h. 7

unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi

b. Pengaruh bahasa Arab terhadap pendidikan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.²⁰ Hal ini berarti bahwa pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar tertentu dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang relevan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa.²¹

Diantara pengaruh bahasa arab terhadap ilmu lain adalah²² :

1) Mempermudah Penguasaan Terhadap Ilmu Pengetahuan.

²⁰ 3 Pusat Kurikulum, “Balitbang Depdiknas. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*” (Jakarta: Balitbang Depdiknas. 2002), h. 1.

²¹ Asma Andriani, “*Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam, dalam TA'ALLUM*”, Vol. 03, No. 01, Juni 2015, h. 44

²² Akhiril Pane, “*Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam, dalam Komunikologi*”, Vol 2, No 1 Tahun 2018, h. 85

Melalui bahasa Arab, orang dapat meraih ilmu pengetahuan. Sebab Bahasa Arab telah menjadi sarana mentransfer pengetahuan. Bukti konkretnya, banyak ulama yang mengabadikan berbagai disiplin ilmu dalam bait-bait syair yang lebih dikenal dengan nazham (manzhumah atau nazhaman).

2) Meningkatkan Ketajaman Daya Pikir.

Dalam hal ini, Umar bin Khattab berkata, "Pelajarilah Bahasa Arab. Sesungguhnya ia dapat menguatkan akal dan menambah kehormatan. Pengkajian Bahasa Arab akan meningkatkan daya pikir seseorang, lantaran di dalam Bahasa Arab terdapat susunan bahasa indah dan perpaduan yang serasi antar kalimat. Hal itu akan mengundang seseorang untuk mengoptimalkan daya imajinasi. Dan ini salah satu faktor yang secara perlahan akan menajamkan kekuatan intelektual seseorang hancurkan."²³

3) Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.

Orang yang menyelami Bahasa Arab, akan membuktikan bahwa bahasa ini merupakan sarana untuk membentuk moral luhur dan memangkas perangai kotor. Berkaitan dengan itu, Ibnu Taimiyah berkata: "Ketahuilah, perhatian terhadap Bahasa Arab

²³ Makruf Imam, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif", (Semarang: Need's Press, 2009), h. 92.

akan berpengaruh sekali terhadap daya intelektualitas, moral, agama (seseorang) dengan pengaruh yang sangat kuat lagi nyata. Demikian juga akan mempunyai efek positif untuk berusaha meneladani generasi awal umat ini dari kalangan sahabat, tabi'in dan meniru mereka, akan meningkatkan daya kecerdasan, agama dan etika²⁴

c. Keutamaan bahasa Arab

Setidaknya ada 4 (empat) hal yang menjadi keutamaan bahasa Arab, yaitu:

- 1) Bahasa Arab merupakan bahasa Al Quran. Allah Swt berfirman dalam Surah az Zukhruf ayat 3 *“Sesungguhnya Kami telah menjadikan Al-Quran dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya.”*
- 2) Bahasa Arab merupakan bahasa Nabi Muhammad Saw dan bahasa verbal para sahabat. Hadits-hadits Nabi yang sampai kepada kita dengan berbahasa Arab. Demikian juga kitab-kitab fikih, tertulis dengan bahasa Arab. Sehingga, penguasaan bahasa Arab menjadi pintu gerbang dalam memahami berbagai wairisan keilmuan Islam.

²⁴ *Ibid.* 93

- 3) Bahasa Arab mempunyai susunan kata yang tidak banyak. Mayoritas terdiri dari tiga huruf saja. Hal tersebut akan mempermudah pemahaman dan pengucapannya.
- 4) Terdapat keindahan dalam kosakata Arab, sehingga orang yang mencermati ungkapan dan kalimat dalam bahasa Arab, maka ia akan merasakan sebuah ungkapan yang indah dan jelas, tersusun dengan kata-kata yang ringkas dan padat. Agama Islam sangat menekankan pentingnya aspek pengetahuan melalui membaca.

Allah ta'ala berfirman dalam Surah Al 'Alaq ayat 1:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan nama Rabb-mu yang menciptakan²⁵

Dengan menggunakan bahasa Arab, orang dapat meraih ilmu pengetahuan. Dalam sejarahnya hingga saat ini bahasa Arab telah menjadi sarana mentransfer ilmu pengetahuan. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya para ulama yang mengabadikan berbagai disiplin ilmu dalam bait-bait syair yang lebih dikenal dengan nazham (manzhumah atau nazhaman). Melalui hal tersebut, seseorang akan relatif lebih mudah mempelajarinya, lantaran tertarik pada keindahan susunannya, dan menjadi

²⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), Cet-7

keharusan untuk menghafalnya bagi orang yang ingin benar-benar menguasainya.

d. Fungsi bahasa Arab

Sebenarnya, adanya bahasa merupakan sebuah hasil kebudayaan di suatu daerah. Oleh karena itulah, setiap daerah, bahkan suku mempunyai bahasa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bahasa mempunyai fungsi-fungsi yang beraneka. Diantara fungsi tersebut adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Bahasa untuk menyatakan ekspresi diri. Artinya, dengan bahasa, kita bisa mengekspresikan segala sesuatu dibenak kita, setidaknya agar orang lain mengerti dan mengetahui keberadaan (eksistensi) kita.
- 2) Bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan semua maksud kita kepada orang lain.
- 3) Bahasa sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Dengan bahasa inilah kita dapat berbaur dengan keompok lain. Dan dengan bahasa juga kita dapat memahami adat-istiadat, tata karma, dan tingkah laku dalam sebuah etnis.

²⁶ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 33

- 4) Bahasa sebagai alat untuk mengadakan control sosial. Dengan bahasa, kita biasa melakukan control dalam sebuah lingkungan sosial, yang selanjutnya mungkin dapat mempengaruhi individu lain karena gaya bahasa kita.

e. Problematika bahasa Arab

Problema dalam penguasaan bahasa Arab merupakan suatu faktor yang dapat menghalangi dan 20 memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dan penguasaan siswa dalam bidang studi bahasa Arab. Secara garis besar problematika penguasaan bahasa Arab ada dua, yaitu ;

1) Problematika Linguistik

Problematika linguistik adalah kesulitankesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing bagi anak-anak Indonesia. Adapun yang termasuk problematika linguistik meliputi : a) tata bunyi b) kosa kata, c) tata kalimat, dan d) tulisan²⁷

2) Problematika Non Linguistik

²⁷ Acep Hermawan , “*Metodelogi Pembelajaran Bahasa arab*”, h. 101

Problematika non linguistik ini adalah problematika yang muncul di luar zat bahasa itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari beberapa unsur, diantaranya :

- a) Rendahnya minat dan motivasi belajar mahasiswa terhadap pelajaran Bahasa Arab, maka fasilitator harus terus memotivasi dan menyadarkan mahasiswa akan urgensinya belajar Bahasa Arab.
- b) Tidak adanya keseimbangan mahasiswa dalam kelas studi Bahasa Arab. mahasiswa pembelajar cukup bervariasi ada yang sebelumnya sudah mengenal Bahasa Arab dan ada yang tidak memiliki latar belakang belajar Bahasa Arab, hal ini menyulitkan fasilitator. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya jurusan khusus dan intensif bagi mahasiswa

f. Karakteristik Bahasa Arab

Bahasa arab mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lainnya. Kekhusussannnya ini menjadikan bahasa yang fleksibel dan mempunyai elastisitas yang tinggi. Berikut ini beberapa karakteristik bahasa arab:²⁸

²⁸ Abdul Munif, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*”, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 42-50

- 1) Memiliki gaya bahasa yang beragam Keberagaman gaya bahasa Arab meliputi ragam sosial atau sosiolek, geografis, dan idiolek. Ragam sosiolek merupakan ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi-ekonomi penuturnya. Sementara itu, ragam geografis adalah keberagaman bahasa yang disebabkan oleh perbedaan wilayah geografis penuturnya. Adapun keragaman idiolek berkaitan dengan karakteristik pribadi penutur bahasa arab yang bersangkutan.
- 2) Dapat diekspresikan secara lisan dan tulisan Bahasa manusia yang paling utama adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis pada hakikatnya merupakan turunan dari bahasa lisan.
- 3) Memiliki sistem dan aturan yang spesifik
- 4) Memiliki sifat arbiter
- 5) Selalu berkembang secara produktif dan kreatif
- 6) Memiliki sistem bunyi yang khas
- 7) Mempunyai sistem tulisan yang khas memiliki sistem I`rab

Bahasa Arab di perguruan tinggi islam berfungsi sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab selalu terikat dan saling menunjang dengan pelajaran Agama Islam lainnya. Diharapkan, mahasiswa dapat berkomunikasi serta memahami bacaan-bacaan dalam bahasa Arab

secara sederhana. Hal ini akan membantu pemahaman mahasiswa terhadap dua sumber utama Islam yang berbahasa Arab, yaitu Al Qur`an dan hadits. Ruang Lingkup Bahasa Arab di fakultas agama islam khususnya forsa tidak harus Sesuai dengan standar isi yang ditetapkan pemerintah, pada dasarnya pelajaran bahasa Arab terdiri dari empat komponen pembelajaran bahasa pada umumnya, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut dirangkaikan dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi mahasiswa. keempat tema tersebut disajikan dalam lima aspek berikut ini :

- a) Mufrodāt (تأذرنفم) atau kosa kata, berupa daftar kata-kata yang dioergunakan dalam bab tersebut. Kata-kata tersebut semaksimal mungkin dihafalkan oleh siswa. kemampuan menghafalkan kata-kata tersebut memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih 16 baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang disajikan.
- b) Istima` (ءامئسلإا) atau mendengarkan, berupa cerita atau percakapan yang akan dibacakan oleh guru atau siswa lain. Setelah mendengarkan pembacaan tersebut, siswa diharapkan mampu mengungkapkan bacaan tersebut dengan kalimatnya sendiri.
- c) Muhadatsah (قئءءاءءملا) atau percakapan, berupa percakapan yang dipraktikkan oleh siswa. dalam materi ini, siswa melakukan praktik penggunaan bahasa Arab secara langsung.

- d) Qira'ah (قراءة) atau membaca, berupa bacaan yang dibaca oleh siswa. guru membimbing siswa serta mengarahkannya agar siswa memiliki pemahaman yang benar.
- e) Kitabah (كتابة) atau menulis, berupa latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Arab.

g. Kemampuan

Secara bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan berbahasa adalah kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa dilihat dari sistem bahasa.²⁹ Konsep kecakapan sebagaimana tercermin dalam pedoman ACTFL (1986), pengorganisasi sebagai karakteristik penutur pada berbagai macam tingkat informasi menurut fungsi, konteks, dan keakuratan. Fungsi mengacu pada tindak komuniatif yang siswa harus mampu melakukannya. Seperti menyebutkan berbagai peristiwa satu – persatu, mengajukan pertanyaan dan menceritakan aktivitas – aktivitas masa lalu atau masa yang akan datang³⁰. Kecakapan bahasa adalah kemampuan individu untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan, dan memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis.

²⁹ Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), ed. 3, cet. 4

³⁰ Syukur ghazali, “*pembelajaran keterampilan berbahasa, dengan pendekatan komunikatif-interaktif*”, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010, cet. 1, h. 54

Dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan pokok pengajaran bahasa suatu bentuk berkomunikasi, dalam kajian kebahasaan, kemampuan berbahasa bersifat konkret, dan mengacu kepada penggunaan bahasa senyatanya. Dalam bentuk lisan yang dapat didengar, atau bentuk tulisan yang dapat dibaca.

3. Manajemen Organisasi

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Definisi manajemen yang dikemukakan oleh McHugh, manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.³¹ Adapun manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam arti sempit, manajemen merujuk kepada

³¹ Erni Tisnawati, dkk, "*Pengantar Manajemen*", (Jakarta; Prenada media group, 2005), h. 6

suatu bidang.³² Contohnya manajemen organisasi bahasa arab, maka perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendaliannya berhubungan dengan kemajuan dan pengelolaan bahasa Arab.

b. fungsi manajemen

Ada empat macam yakni perencanaan (planning), mengorganisir (organizing), menggerakkan (actuating) dan pengawasan (controlling). Adapun penerapan program zakat produktif ini menggunakan fungsi manajemen sebagai berikut:

1) Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Hani Handoko (1984) perencanaan merupakan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa³³ Adapun Perencanaan ini sebenarnya telah dilakukan oleh LSO Forsa sejak awal pembentukan badan pengurus harian (BPH) minimal 1 tahun sekali, hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program kebahasa arab-an

³² Hosaini Usman, "*Manajemen, Teori praktik dan Riset Pendidikan*", (Jakarta; Bumi aksara, 2010), h. 5

³³ Hani Handoko, "*Manajemen*" (Yogyakarta: BFE-Yogyakarta, 1984), h. 77.

sudah dilakuka LSO Forsa FAI UMJ dan melibatkan semua elemen yang ada di FAI UMJ

2) Mengorganisir (organising)

Artinya *“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” QS. As-Saff ayat 4*³⁴Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebuah organisasi akan menjadi kuat, dapat berkembang dan maju karena adanya aturan dan kerjasama yang baik. Jika tidak ada kerjasama yang baik kemungkinan besar organisasi tersebut tidak akan kokoh.

3) Menggerakkan (actuating)

Pelaksanaan merupakan wujud dari perencanaan organisasi. Pelaksanaan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam suatu kegiatan agar mereka secara sukarela melakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan sasaran organisasi. Adapun berbagai macam kajian yang dilakukan oleh bidang keilmuan berupa kajian tentang bahasa arab, mulai dari Nahwu, Sharf, dan Muhaddatsah serta bidang minat bakat yang melakukan pelatihan Skil berupa pidato bahas arab, puisi arab dan membaca berita arab, pelaksanaan kajian serta pelatihan ini guna untuk memperkaya

³⁴ Departemen Agama RI, *“Al-Quran dan Terjemahannya”*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), Cet. 7, h. 551

khazanah bahasa arab kepada para mahasiswa yang ada di FAI UMJ, dengan harapan dapat merubah kualitas dan dapat menjadi unggul dalam nilai – nilai berbahsa arab.

4) Pengawasan (controlling)

Sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Adapun pengawasan yang dilakukan dalam hal ini yang terlihat adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dalam hal ini yaitu bidang departemen dalam negeri yang melakukan evaluasi setiap enam bulan sekali (setiap semester), sedangkan badan pimpinan harian (BPH) melakukan pengawasan dan evaluasi setiap bulan, guna melihat perkembangan, kelancaran serta kendala yang terjadi pada saat melaksanakan program kerja organisasi. Dengan demikian jelas adanya bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh LSO Forsa jelas arahnya dan terukur.

4. Lembaga Semi Otonom Forsa dan Mahasiswa

Organisasi bisa dikatakan bagian terbesar dari yang namanya perkumpulan manusia, jikalau dikerucutkan, bisa menjadi Lembaga semi Otonom (LSO). Didalam BAB 1 Pasal 1 Poin 6, Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) FAI UMJ Tahun 2019 – 2020 disebutkan bahwa

Lembaga Semi Otonom yang selanjutnya disebut LSO adalah lembaga Kemahasiswaan yang bergerak dibidang pengembangan kemampuan keilmuan, penalaran, kreatifitas dan minat bakat di Fakultas Agama Islam serta di bawah jalur kordinasi dan di dalam naungan BEM FAI.³⁵ Di fakultas agama islam, terdapat 3 lembaga semi otonom yang berada dibawah naungan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yaitu Forum Studi Arab (Forsa), Tera Senja, dan Jump Roll. Namun yang akan peenulis bahas adalah LSO Forum Studi Arab (Forsa).

Yang menjadi fokus penelti adalah organisasi bahasa arab yang ada d fakultas agama islam, yaitu Forum Studi Arab (Forsa). Pada BAB 2 pasal 4 tentang landasan disebutkan bahwa forsa yaitu berlandaskan Bahasa Arab, Keilmuan dan Keagamaan.³⁶ adanya Forum Studi Arab (Forsa) untuk menjadi wadah bagi mahasiswa yang ingin belajar dan mengembangkan bahasa arab, target utama dari organisasi Forsa adalah Mahasiswa, Kususnya yang berada di lingkungan Fakultas Agama Islam universitas muhammadiyah Jakarta.

Menurut suhartini mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuh secara mantap, di mana didalam menjalani serangkaian kuliah.³⁷ Ada beberapa tipe mahasiswa. Menurut

³⁵ Garis Besar Haluan Organisasi, Dewan Perwakilan Mahasiswa, FAI UMJ, 2019-2020

³⁶ AD / ART, Forsa, FAI UMJ, 2019-2020

³⁷ Nyoman Sugihartini, "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Pendukung Data Kemahasiswaan", jurnal Teknik vol. 1, No 1. 2013, h 1-5.

Nizar terdapat tiga tipologi besar mahasiswa yaitu (1) tidak memiliki tujuan yang kongkrit. Akibatnya, tumbuh sikap ambiguitas dan melaksanakan aktivitas akademis secara instan. Tipologi ini merupakan sikap umumnya peserta didik dewasa ini, baik ditingkat dasar maupun sampai perguruan tinggi (2) memiliki tujuan yang jelas, tetapi tidak memiliki manajemen belajar yang mapan (strategis). Tipologi mahasiswa yang demikian mengakibatkan mereka seringkali terobsesi dengan modal atau sosok yang diidealkan, akan tetapi tidak berkaca dengan kadar kemampuan yang demikiannya. (3) memiliki tujuan yang jelas dan memiliki manajemen belajar yang jelas. Menjadikan sosok ideal sebagai alat yang memotivasi munculnya potensi dirinya, tanpa melupakan kapasitas kemampuan yang dimilikinya. Kelompok ini memanfaatkan hidup dengan aktivitas yang bermanfaat dan memiliki sentifitas kepekaan ilmiah yang tinggi.³⁸

Berdasarkan Typologi tersebut di atas agak sulit menemukan mahasiswa tiypologiy ke tiga sebagai bentuk ideal, yang semestinya dimiliki oleh perguruan tinggi islam. Oleh karena itu perlu di cari akar persoalan bisa saja hal ini terjadi karena kesalahan dalam penanaman nilai sebelumnya atau kesalahan dalam sistem yang ditawarkan.³⁹

³⁸ Samsul Nizar, “*Sejarah Pergolakan Pemikir Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Quantum Teacing, 2005), h. 145

³⁹ *Ibid.* 146

B. Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Hasil penelitian yang ditulis oleh Miftah Novi⁴⁰ Penelitian ini adalah kualitatif dan berfokus kepada Lembaga Semi Otonom (LSO) Wihdatul Ummah Batusangkar, sebagai landasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Qurrata A'yun Batusangkar, latar belakang dari penelitian ini adalah pada orang tua yang tertarik untuk mendidik anak-anak mereka di sekolah islam ini. Sementara setengah dari mereka adalah Guru SD, SMP, SMA dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Lembaga Semi otonom berjalan dengan baik, LSO melakukan pengelolaan dengan menggunakan Buku yang berjudul sistem manajemen Lembaga Semi Otonom 2013. LSO juga memulai program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap unit, programnya adalah 1) program tahunan 2) program bulanan 3) program mingguan dan 4) program aktivitas harian. Dan juga harus jelas dalam mengatur anggaran, mengembangkan fasilitas, melakukan pemantauan dan pengendalian

Persamaan penelitian peneliti dengan hasil penelitian Miftah Novi adalah sama-sama meneliti tentang Lembaga Semi otonom, jenis penelitian kualitatif, cara meningkatkan kualitas mutu dari lembaga semi otonom. Perbedaan penelitian peneliti dengan Miftah Novi adalah terletak

⁴⁰ Miftah Novi, "Manajemen Lembaga Semi Otonom (LSO) Pendidika Yayasan Wihdatul Ummah BatuSangkar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDIT Qurrata a'yun Batusangkar", (Tanah Datar : Jurnal Kemenag Tanah Datar 2016)

pada tempat dan objek penelitian. Sedangkan kontribusinya adalah sebagai bahan perbandingan sekaligus acuan dalam membuat proposal penelitian.

- 2) Hasil penelitian yang ditulis oleh Nurul Alawiyah⁴¹ dengan judul *Penerapan Metode Muhadhoroh dalam meningkatkan Public Speaking Santri di Pondok pesantren Daarul Rahman Jagakarsa 2018*. Menunjukkan hasil penelitian ini adalah penerapan metode muhadhoroh yang dilakukan pondok pesantren Darul Rahman yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan public speaking santri dan mengasah kemampuan berpidato santri dengan cara menunjuk santri satu persatu dan menyuruh membuat teks pidato lalu tampil satu-persatu di depan teman-temannya. Pondok pesantren darul rahman menggunakan 3 bahasa dalam berpidato yaitu bahasa arab, inggris dan Indonesia.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif teknik pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik kualitatif, yaitu dengan kata-kata dan kalimat-kalimat kemudian dipisah-pisah menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan akhir penulis menggunakan metode induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus dan data konkret.

⁴¹ Nurul Alawiyah, "*Penerapan Metode Muhadhoroh dalam meningkatkan Public Speaking Santri di Pondok pesantren Daarul Rahman Jagakarsa*", (Ciputat:Skripsi Fakultas Agama Islam UMJ 2018)

Dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya latihan muhadhoroh santri dapat meningkatkan kemampuan public speaking santri dengan menyampaikan isi pidato dan menyampaikan intisari atau isi kandungan ceramah dengan penuh percaya diri dan dapat membiasakan santri untuk tampil di depan umum.

Persamaan penelitian Nurul Awaliyah dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kemampuan berbicara bahasa arab, jenis penelitian kualitatif, dan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan adalah Nurul Awaliyah fokus kepada pidato bahasa arab, sedangkan peneliti fokus ke berbicara bahasa arab tidak hanya terikat di pidato arab, objek penelitian yang dilakukan Nurul adalah santri, sedangkan peneliti adalah mahasiswa, waktu dan tempat pelaksanaan yang dilakukan. Sedangkan kontribusinya adalah sebagai acuan tambahan bagi peneliti karena erat hubungannya dengan kemampuan berbicara bahasa arab.

- 3) Hasil penelitian yang ditulis oleh Mawaddah Warahmah Akhmad⁴² dengan judul *Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dan bahasa Inggris mahasiswa Alumni PIBA Studi kasus prodi PGMI Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar*, (Makasar,

⁴² Mawaddah Warahmah Akhmad, *Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dan bahasa Inggris mahasiswa Alumni PIBA (Studi kasus prodi PGMI Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar)*, (Makasar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar. 2016)

Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makasar 2016). Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas keterampilan berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris mahasiswa Alumni PIBA, mengetahui hambatan keterampilan berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris mahasiswa Alumni PIBA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian "*ex post facto*", karena peneliti tidak memberikan perlakuan khusus atau manipulasi perubahan khusus terhadap subjek penelitian. Adapun populasi yang peneliti maksud adalah mahasiswa prodi PGMI angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar sebanyak 69 orang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 58 orang. Instrumen yang diambil adalah sebaran angket, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian memperoleh data mahasiswa yang berada pada kategori terampil berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris sebanyak 3 orang dengan persentase 6 persen dan kurang terampil sebanyak 55 orang dengan persentase 94 persen. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan tingkat keterampilan mahasiswa melalui pembelajaran PIBA tergolong kurang terampil. Hambatan hambatan berbicara mahasiswa adalah karena mereka tidak terbiasa berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Persamaan penelitian Mawaddah Warahmah Akhmad ini dengan peneliti adalah sama-sama berada di lingkungan mahasiswa, fokus

kepada berbicara, perbedaannya adalah penelitian ini fokus ke bahasa Arab dan bahasa Inggris sedangkan peneliti hanya fokus ke bahasa Arab, penelitian ditujukan kepada jurusan/prodi sedangkan peneliti fokus kepada organisasi. Dan kontribusi penelitian ini dengan peneliti adalah sebagai acuan pedoman dalam melihat perkembangan berbicara bahasa arab.

- 4) Hasil penelitian yang ditulis oleh Anik Fitriah⁴³ dengan judul *Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Siswi di MA Mathali'ul Falah Kajen Pati*, (Semarang, Skripsi, Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Walisongo 2019). Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa, Upaya menyeimbangkan bahasa arab siswi di MA Mathali'ul Falah mendirikan lembaga pengembangan bahasa Arab, untuk mendapatkan tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan maka dibutuhkan manajemen yang baik dalam lembaga pengembangan bahasa Arab. Karna manajemen merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan lembaga, penelitian ini mengambil permasalahan 1) Bagaimana perencanaan pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Siswi di MA Mathali'ul Falah Kajen Pati,? 2) bagaimana pelaksanaan pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Siswi di MA Mathali'ul Falah Kajen Pati,? 3) bagaimana evaluasi pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Siswi di MA Mathali'ul Falah Kajen Pati,?

⁴³ Anik Fitriah, "*Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Siswi di MA Mathali'ul Falah Kajen Pati*", (Semarang, Skripsi, Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Walisongo 2019)

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dari kepala LPBA, Guru dan siswi. Hasil penelitian ditemukan bahwa 1) pelaksanaan pengembangan bahasa arab meliputi tersusunnya kegiatan, anggaran, kebijakan dan strategi yang dirancang oleh kepala lembaga pengembangan bahasa dan dibantu oleh direktur bidang pendidikan dilaksanakan secara formal dan informal, pengorganisasian diserahkan kepada siswi *qismul lughoh arabiyah* dibawah bimbingan kepala pengembangan bahasa arab. 3) evaluasi pengembangan bahasa arab dilaksanakan secara formal dan informal, yang dilakukan secara formal hanya untuk *daurah arabiyah* melalui tes tertulis dan lisan sedangkan untuk informal hanya seperti laporan pertanggungjawaban setelah selesainya kegiatan. dan kurikulum dengan persetujuan direktur. 2) pelaksanaan pengembangan bahasa arab dilakukan 1 kali dalam seminggu serta disela – sela pembelajaran, dan program ditujukan kepada siswi dan pendidik, kegiatan pengembangan bahasa arab siswi.

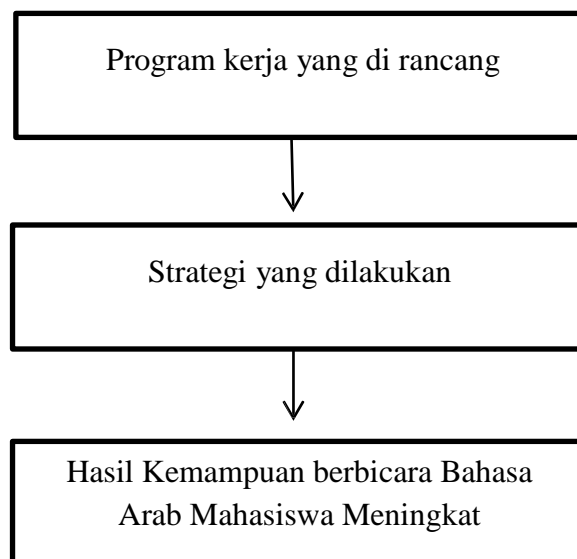
Persamaan penelitian Anik Fitriah dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang bahasa arab, jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dengan Anik Fitriah adalah tempat penelitian, waktu penelitian, dan objek penelitian yang dilakukan. Sedangkan kontribusinya adalah

sebagai penguat acuan dalam melakukan penelitian peneliti karena telah mendapatkan hasil yang teruji.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Bahasa Arab sering kali dilakukan dengan cara teori semata, pengurus lembaga hanya menggunakan bahasa Arab sebatas untuk meyapa, setelah itu melakukan kajian yang sifatnya formalitas. Pembelajaran berlanjut dengan memberi tugas, baik berupa menghafalkan kosa kata atau menghafalkan kaidah – kaidah bahasa Arab namun sayangnya tidak ada tindak lanjut dari pengurus terhadap tugas tersebut, hal demikian sangat tidak efektif dan terkesan jumud, karena belajar bahasa Arab berbeda dengan pelajaran pada umumnya yang hanya mengutamakan teori, sementara belajar bahasa Arab harus banyak praktek (berbicara) dibandingkan teori semata.

Oleh karena itu diperlukan strategi baru oleh pengurus yang benar dan tepat, sesuai dengan langkah-langkah yang lebih efektif agar tercipta perpaduan antara teori dengan skill. Dengan demikian masalah yang selama ini ada dalam pembelajaran bahasa Arab dapat terselesaikan. Langkah-langkahnya yaitu dengan menerapkan sesuai dengan urutan, yaitu, pertama melatih mendengar dan mengucapkan bahasa arab dengan benar, kedua menghafalkan kosa kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir yaitu pelajari kaidah bahasa arab seperlunya, seperti nahwu dan shorof. Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab, maka diperlukan upaya yang efektif dan efisien, menjawab kendala-kendala pada saat penerapan pelaksanaan proses belajar bahasa arab dan yang terakhir melihat bagaimana Hasil dari upaya yang telah diterapkan. Berdasarkan uraian diatas, maka Kerangka Berpikir dalam penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut :



Fakultas Agama Islam mempunyai lembaga bahasa arab yang bernama LSO FORSA sebagai penunjang mahasiswa dalam berbahasa arab baik lisan maupun tulisan. LSO Forsa dalam mencapai tujuannya membutuhkan proses menejemen yang meliputi Mengupayakan, Mencari tahu kendala-kendala dan Melihat perkembangan Hasil dari proses yang telah dilakukan, untuk gambar panah meunjukkan arah siklus berjalannya sistem organisasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui program tujuan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan LSO FORSA dalam meningkatkan berbicara bahasa Arab mahasiswa FAI UMJ.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengurus dalam melakukan program kerja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai upaya LSO FORSA dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dilaksanakan di lembaga semi otonom forum studi arab (LSO FORSA) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang terletak di jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Tangerang Selatan.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 November 2020 sampai 8 Desember 2020. Adapun objek yang diteliti adalah pengurus, anggota dan alumni LSO FORSA FAI UMJ.

C. Latar / Setting Penelitian

LSO FORSA merupakan organisasi non formal yang legal d Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang didirikan oleh Reza Fahlevi mahasiswa FAI UMJ. LSO FORSA dalam hal ini di naungi oleh bidang departemen pendidikan dan keagamaan badan eksekutif mahasiswa FAI UMJ. Adapun tujuan dibentuknya LSO FORSA adalah sebagai wadah bagi mahasiswa FAI UMJ dalam meningkatkan mutu dan kualitas nilai-nilai bahasa Arab, dengan fokus kepada bahasa Arab, keagamaan dan keilmuan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus tahun 2018-2019.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.¹ Sedangkan pendekatan deskriptif

¹ Robet bogdan dan steven J Tailor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, penerjemah Arief Fuchan*, (Surabaya: usana officer printing, 1992), cet ke-1, h.21-22

adalah penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan pada fakta yang diperoleh di lapangan.²

Adapun penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, suatu organisasi maupun suatu program kegiatan. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskriptif yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Data dari studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif, karna yang dihasilkan adalah kata-kata, gambar bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut.

Adapun prosedur penelitian ini dimulai dari :

1. Mengumpulkan informasi awal yang bersifat umum
2. Menyusun proposal penelitian
3. Seminar proposal
4. Proses penyusunan laporan penelitian
5. Laporan penelitian

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 1993), cet ke 2, h.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan data yang diambil pada penelitian ini terkait dengan fokus penelitian. Untuk itu sesuai dengan judul penelitian maka penelitian memerlukan sumber data untuk dapat memperoleh subjek dari mana data dapat diperoleh.³

Setelah menjelaskan pengertian diatas, maka data sumber data dalam hal ini sabagai berikut :

1. Data Primer (*Primary Data*)

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek peneliti perorangan, kelompok atau organisasi dalam hal ini adalah pengurus LSO FORSA tahun 2018-2019, anggota LSO FORSA tahun 2018-2019, Laporan Pertanggung Jawabana , Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan program kerja.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah data yang penulis ambil dari buku-buku, internet, penelitian terdahulu, dan studi kepustakaan yang sumber-sumber tertulis lainnya, serta yang mengandung informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder yang berupa data kuantitatif dan data kualitatif

³ Suharsimi arukunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 114

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dan wawancara, secara garis besar dalam pengumpulan ini meliputi:

Pertama adalah observasi terhadap subjek dan objek penelitian, kedua adalah wawancara (interview) terhadap subjek penelitian yang mana sebagai sumber memperoleh data, ketiga adalah dokumentasi, yang mana sebagai pelengkap data-data yang tidak didapatkan pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang selanjutnya akan dijadikan bahan pembuatan skripsi, maka metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Adalah proses pengumpulan informasi *open ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengobservasikan dengan mengamati orang dan tempat suatu lokasi penelitian.⁴ Sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa perantara orang lain untuk dapat melihat objek dengan dekat dan dapat mengetahui secara langsung apa yang dilakukan oleh objek tersebut, secara langsung peneliti akan mengunjungi langsung sekretariat LSO Forsa di FAI UMJ cirendeu, ataupun dengan melakukan wawancara melalui media yang menghubungkan peneliti dengan pengurus dan anggota dari LSO Forsa.

⁴ John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran 2015), h.422

Pedoman Observasi

No	Komponen	Deskripsi
1	Lokasi dan keadaan sekretariat LSO Forsa FAI UMJ Letak dan Alamat Status Bangunan Kondisi Bangunan dan Fasilitas	
2	Program Kerja	
3	Sistim Pengajaran	
4	Faktor Pendukung dan Penghambat	

2. Wawancara

Adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, wawancara mendalam berguna untuk memperoleh informasi yang tidak didapatkan dengan observasi dan kuesioner. Ini dikarenakan sebab pewawancara tidak bisa melakukan observasi seluruhnya, tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi, oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan.⁵ Wawancara yang dilakukan peneliti

⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) h. 116

adalah “bebas terpimpin”, disini peeliti bebas mengajukan pertanyaan dan informasi bebas dalam memberikan jawaban. Adapun langkah-langkah wawancara yang dipakai adalah sebagai berikut :

- a. Penentuan siapa yang akan diwawancarai
- b. Penentuan topik atau tema sebagai wujud bahan wawancara
- c. Membuat dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipakai
- d. Membuat perencanaan dan melakukan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara
- e. Melaksanakan wawancara dengan taktik dan strategi yang tepat berwawancara
- f. Merekam suara wawancara
- g. Pengecekan keabsahan dan kualitas data yang diperoleh, yang selanjutnya pengambilan data-data yang diperlukan.
- h. Penyusunan data-data yang diperoleh teruji validitas dan realibilitasya, yang mana sebagai hasil yang dilakukan.⁶

Dalam pengumpulan data tentang Aktivitas Komunikasi Bahasa Arab Mahasiswa FAI UMJ, dilakukan wawancara dengan subjek dan objek yaitu Pengurus Badan Harian dengan Anggota Forsa

⁶ patton dan Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya.1999), h. 135.

seperti ketua Forsa, ketua bidang Keilmuan, dan ketua bidang Minat Bakat.

Daftar Wawancara

Komponen	Subkomponen
Bahasa Arab	1. Upaya LSO FORSA 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bahasa Arab 3. Hasil / Output

1. Dokumentasi

Menurut Bungin teknik dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Menurut Imam Gunawan teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya maupun elektronik.⁷

Dokumentasi menjadi teknik yang sangat membuktikan tentang keabsahan penelitian, denag itu teknik ini menjadi sangat penting dalam pelaksanaan penelitian karena dengan

⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung:Alfabeta, 2012), hal. 335.

mendokumentasikan bearti kita benar-benar dating ke lokasi penelitian.

G. Prosedur Analisis Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang dihaapkan.⁸

Analisis data pada dasarnya bagaimana menyederhanakan data yang dikumpulkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersimpan dari berbagai sumber. Selajutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.⁹

Dengan demikian data yang dikumpulkan dari lokasi penelitan selanjutnya dianalisa kemudin disajikan secara tertulis dalam laporan tersebut, berupa data yang ditemukan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pengurus LSO FORSA tahun 2018-2019.

⁸ Suharsimi arikunto, "*Prosedur Penelitian*", (Jakarta:Rineka Cipta. 2003), h.103

⁹ Sugiono, "*Memahai Penelitian Kualitatif*", (Bandung:Alfabeta, 2015), h. 91

H. Pemeriksaan Keabsahan

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik yang sudah penulis tentukan. Kemudian validasi data yang dilakukan dapat digunakan untuk menyamakan data yang ada dengan data yang dimiliki secara teori maupun lapangan. Temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti.¹⁰ Untuk mendapatkan data yang valid, maka diadakan pengujian data yaitu dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas dan konfirmasi.

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksterna menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.¹¹ Bagi peneliti nilai transfer sangat tergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian ini dapat digunakan dalam konteks

¹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.91

¹¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), h. 276

yang berbeda, validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3. Dependabilitas

Pengujian dipandibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun langsung ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas

penelitian konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang latar Penelitian

1. Sejarah singkat Fakultas Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (FAI-UMJ) pada awal mula berdirinya terdiri dari penggabungan tiga fakultas, yaitu Tarbiyah, Ushuluddin dan Syari'ah. Fakultas Tarbiyah didirikan pada tahun 1962, memiliki satu jurusan yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), beralamat di jalan Kramat Raya Nomor 49 Jakarta Pusat.

Fakultas Ushuluddin didirikan pada tahun 1985, memiliki satu jurusan yaitu Dakwah. Fakultas Syari'ah didirikan pada tahun 1985, memiliki satu jurusan yaitu Peradilan Agama. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Program Strata Satu (S.1) saat ini memiliki enam program studi, yaitu (1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, (2) Program Studi Hukum Keluarga (Akhwal Syakhsiyyah), (3) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (4) Program Studi Manajemen Perbankan Syariah, dan (6) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, semua prodi telah memperoleh status **terakreditasi** dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).¹

¹ Buku Pedoman Akademik FAI UMJ, Tanggal 17 Desember 2020

Selain memiliki 6 jurusan FAI UMJ juga memiliki banyak Lembaga kemahasiswaan di tingkat Fakultas Agama Islam meliputi

(1)

Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPMF), (2) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF), (3) Himpunan Mahasiswa Jurusan/ Prodi (HMJ/HMP) dan (4) Lembaga Semi Otonom (LSO). BEMF adalah Badan Eksekutif tingkat Fakultas yang merupakan badan pelaksana kegiatan kemahasiswaan di tingkat fakultas. BEM FAI UMJ sebagai jembatan penghubung antara mahasiswa dan lembaga, berbeda dengan himpunan mahasiswa di setiap jurusan, ruang lingkup Badan Eksekutif Mahasiswa bisa lebih luas mencakup satu fakultas. Dalam hal ini Badan Eksekutif Mahasiswa mengadaptasi eksekutif dalam pemerintahan yang bertanggung jawab untuk menerapkan hukum atau kebijakan lainnya yang berlaku pada fakultas.²

1. Sejarah singkat Lembaga Semi Otonom Forum Studi Arab

LSO FORSA diresmikan oleh departemen dalam negeri BEM FAI UMJ yang dijadikan lembaga semi otonom dibawah departemen pendidikan dan keagamaan, dan menunjuk Reza Pahleviselaku ketua FORSA pertama pada tanggal 29 April 2015³Terbentuknya LSO FORSA di Fakultas Agama Islam yang pertama, Karena dari Fakultas Agama Islam adalah mayoritas orang-orang lulusan dari pesantren, dengan latarbelakang bahasa arab. Saat itu tidak ada organisasi atau komunitas yang memfokuskan pada bahasa arab atau belum ada wadahnya. dan salah satu alasannya Karena beberapa mahasiswa Fakultas Agama Islam tidak ada wadah untuk pengulangan (murajaah) bahasa arabnya, juga di

²Hasil Observasi BEM FAI UMJ, 17 Desember 2020

³Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga Lembaga Semi OrtonomForum Studi Arab (AD/ART LSO-FORSA).

tahun-tahun lalu Universitas Muhammadiyah Jakarta sering mendapatkan undangan lomba bahasa arab, UMJ mempercayai kepada FAI. Pada angkatan BEM-FAI periode 2014-2015, mahasiswa FAI yang pernah mengikuti lomba, ataupun mahasiswa FAI yang mempunyai dasar bahasa arab juga mahasiswa yang ingin belajar bahasa arab di kumpulkan dan di bentuk komunitas bahasa arab, sehingga yang mempunyai bakat juga yang berkeinginan mengembangkan kemampuan dalam bahasa arab lebih terorganisir dan memiliki legalitas dari UMJ, ini menjadi tujuan utama FORSA, yaitu memudahkan dan menjadi wadah bagi mahasiswa FAI untuk mengasah kemampuannya dalam bahasa Arab.⁴

Lembaga Semi Otonom Forum Studi Arab (LSO-FORSA) adalah organisasi mahasiswa di bidang Keilmuan yang dinaungi langsung oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dan kedudukan sebagai lembaga yang mendalami dan mengarahkan para anggotanya kepada orientasi pembelajaran bahasa arab dan budaya Timur Tengah yang ada di dalamnya secara sah dan resmi adalah organisasi intra fakultas, dalam hal ini sesuai yang termaktub dalam AD/ART LSO FORSA.⁵

Adapun lambang yang diresmikan menjadi lambang LSO

FORSA adalah berbentuk lingkaran berwarna hijau keemasan yang di

⁴Azhar Bisyr Habibie selaku ketua umum LSO FORSA 2018-2019, *wawancara pribadi* pada hari Sabtu 14 Nemeber 2020.

⁵(AD/ART LSO-FORSA), *ibid*

dalamnya terdapat tulisan Lembaga Semo Otonom Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dan ditenga-tengah lingkaran tersebut terdapat buku, pena berbulu dan kunci yang berdiri tegak. Di bawah logo terdapat tulisan FORSA yaitu: **رِسْمُ عِزَّةٍ بِرَعْلٍ**⁶

Adapun gambar logo LSO-FORSA sebagai berikut:



Gambar Lembaga semi Otonom Forum studi Arab (LSO-FORSA)⁷

Peneliti menemukan bahwa LSO FORSA tidak memiliki SOP (standar operasional prosedur), mereka bergerak dengan menggunakan AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tnagga) yang dibuat oleh DPM FAI UMJ. Ketua LSO FORSA memimpin dan bertanggung jawab selama satu periode kepemimpinan atau 1 tahun. Ketua LSO FORSA dipilih oleh anggota LSO FORSA yang telah mengikuti DIKLAT (pendidikan dan latihan) melalui MUBES (Musyawarah Besar) yang

⁶(AD/ART LSO-FORSA), *ibid*

⁷<http://logoforsaumj>

dilakukan setiap tahun nya. Dalam hal ini, LSO-FORSA menjadi organisasi pertama yang berfokus pada bahasa arab, dengan beberapa alasan yang menjadikan FORSA harus ada di lingkungan Universitas.

2. Struktur Organisasi LSO FORSA

a. Struktur Organisasi LSO FORSA 2018-2019

Pada tanggal 15 September 2018 FORSA telah melakukan Musyawarah Besar atau disingkat dengan (MUBES) periode 2018-2019 dengan terbentuknya kepengurusan baru, yaitu sebagai berikut:

Ketua Umum : Azhar Bisyri Habibie

Sekretaris Umum : Luk Luil Inayati

Bendahara Umum : Syarah Vahira Friliani Shadili

Kabid. Organisasi : Tiara Rachmah Aulia

Sekid. Organisasi : Vennisa Zahro Dhita Widura

Kabid. SDM : Laila Syarifatul Fitri

Sekbid. SDM : Salma Luthfiyyah Azzahra

Bid. Keilmuan : Nasyrahtul Izzah

Sekbid. Keilmuan : Julita

Kabid. Minat Bakat : Riko Syafrullah

Sekbid Minat Bakat : Anisa Amalia

Kabid. Kominfo : Weni Nur Fadhillah

Sekbid. Kominfo : Tri Purwanti⁸

b. Struktur Organisasi LSO FORSA 2020-2021

Ketua Umum : Akbar Sutan Ibrahim

Sekretaris Umum : Afifah Nursalam

Bendahara Umum : Ade Sukmawati

Kabid. Organisasi : Fathur Rahman Baihaqqi

Sekid. Organisasi : Didah Haryani

Staff Bid. Organisasi : Ariq Fadhillah Rahman

Kabid. SDM : M. Fauzil Adhim

Sekbid. SDM : Nidia Ayu Lestari

Staff Bid. SDM : Fitria Novita Sasmita Sari

Bid. Keilmuan : Farah Nurjamil

Sekbid. Keilmuan : Lu'lu Luthfiyyah

Staff Bid. keilmuan : Suci Khoerunnisa

⁸Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Ketua Umum periode 2018-2019

Kabid. Minat Bakat : M. Gibran Thaniecky

Sekbid Minat Bakat : Firda Zahraningtyas

Staff Bid. Minat Bakat : Faridah Hayatun Nufus

Kabid. Kominfo : M. Fuad Albar

Sekbid. Kominfo : Rizki Amanda

Staff Bid. Kominfo : Dela Silmi Kamila.⁹

LSO-FORSA melakukan musyawarah besar atau disingkat dengan (MUBES) setahun sekali, selain untuk pergantian kepengurusan musyawarah besar juga dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan setiap program yang telah direncanakan, apa saja yang telah terlaksana dan tidak terlaksana.

3. Tujuan LSO FORSA

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan, dan tujuan dapat tercapai dengan tepat jika suatu organisasi melakukan kegiatan-kegiatan yang berdampak positif dan dapat diimplementasikan khususnya oleh anggota FORSA. Sesuai hasil observasi penelitian, yaitu:

⁹Surat Tugas Anggota Periode Tahun 2020-2021: 01/LSO-FORSA/ST/2020

Lembaga Semi Otonom Forum Studi Arab (LSO FORSA) bertujuan untuk meningkatkan minat bakat dalam studi Arab Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Cireundeu. Serta membangun kultur tentang kebahasaan khususnya bahasa Arab.¹⁰

4. Tugas Pokok dan Fungsi LSO FORSA

Sesuai dengan tujuan dan cita-cita FORSA, menjadi wadah bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam mengembangkan potensi bahasa arab, maka dari itu adapun tugas pokok dan fungsi LSO FORSA, sebagai berikut:

- a. Mewadahi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam mengembangkkn minat bakat khususnya dalam bidang kebahasaan, seni dan karya tulis Arab.
- b. Membantu mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang ingin tahu dan ingin belajar tentang bahasa Arab.
- c. Membentuk organisasi yang handal dalam bersikap dan berbahasa.¹¹

5. Usaha LSO FORSA

¹⁰(AD/ART LSO-FORSA), *op.cit.*

¹¹(AD/ART LSO-FORSA), *op.cit.*

- a. Menyelenggarakan forum pertemuan untuk mengkaji dan mempelajari segala sesuatu tentang Studi Arab bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam.
- b. Menerapkan bidang-bidang di LSO FORSA sebagai pengembang Studi Arab bagi Mahasiswa Fakultas agama Islam.
- c. Mengukur kualitas minat bakat yang telah dikemabangkan dengan cara tes kebaasaan dan perlombaan di dalam luar kampus.
- d. Menjalin hubungan kerjasama yang erat dengan organisasi dan lembaga lain baik di lingkungan Fakultas Agama Islam dan di luar Fakultas Agama Islam.¹²

6. Program Kerja/Kegiatan Utama LSO FORSA

LSO FORSA memiliki agenda atau rancangan program kerja yang menjadi kegiatan anggota LSO FORSA, dan berikut ini program dari masing-masing bidang dalam FORSA yang telah tertulis, adalah:

- a. Bidang Organisasi
 - 1) Rapat Evaluasi perbulandiawal bulan (Sabtu pukul 13.30)
 - 2) Kajian bidang organisasi 2 bulan sekali (Khusus BPH)
 - 3) Membuat bet forsa (seminggu setelah Diklat)
 - 4) Sosialisasi AD ART
 - 5) Pelatihan Teknik sidang
 - 6) MUBES

¹²(AD/ART LSO-FORSA), *op.cit*

b. Bidang Sumber Daya Manusia

1) Jangka pendek

- a) Open House dan memperkenalkan Forsa kepada Mahasiswa Baru.
- b) Pra Diklat (setelah oprec bikin grup peserta dan mentor).
- c) Diklat (pengenalan UAF kepada maba).
- d) Pasca Diklat.
- e) Pembentukan anggota yang berkualitas dan berkomitmen kepada Forsa

2) Jangka Panjang : Membuat bank data seluruh anggota FORSA.

c. Bidang Keilmuan

1) Rutin

- a) Mengadakan kajian satu kali dalam seminggu.
- b) Menghafal mufrodat (minimal. 5 mufrodat).
- c) Membagikan materi (berupa teks) pada saat kajian.
- d) Muhasabah Bahasa Arab satu kali dalam sebulan (diluar waktu kajian)

2) Jangka Panjang

- a) Mengadakan seminar UAF.
- b) Kunjungan ke Sekolah

d. Bidang Minat Bakat

1) Jangka pendek/rutin

- a) Mengadakan FGT (forsa got tallent).
 - b) Kajian 1 bulan sekali.
 - c) Latihan dengan pelatih 1 bulan sekali.
 - d) Membuat pasukan khusus
- 2) Jangka Panjang : Mengadakan UAF
- e. Bidang Komunikasi Informasi
- 1) Jangka pendek : Pembuatan channelyoutube
 - 2) Jangka Panjang : Mengadakan perlombaan poster
 - 3) Rutin : Pembuatan Buletin¹³

2. Hasil Penelitian

1. Upaya LSO FORSA meningkatkan bahasa Arab Mahasiswa

Pada sub bab ini peneliti akan menyajikan uraian tentang data yang diperoleh melalui pengamatan yang terjadi, hasil wawancara yang dilakukan serta deskripsi informasi yang didapat lainnya. Uraian tersebut menggambarkan keadaan dari penelitian yang dilakukan oleh Badan Pengurus Harian (BPH) dan anggota di LSO FORSA FAI UMJ. Pada uraian ini mendeskripsikan kegiatan LSO FORSA yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa melalui wawancara.

¹³Laporan Program Kerja Badan Pengurus Harian Periode 2018-2019 Lembaga Semi Ortonom Forum Studi Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (LPJ-BPH Periode 2018-2019 LSO FORSA FAI UMJ).

LSO FORSA FAI UMJ merupakan organisasi semi otonom tingkat Fakultas Agama Islam yang berlandaskan bahasa Arab, keilmuan dan Agama Islam. LSO FORSA dibentuk untuk mewadahi mahasiswa FAI UMJ dalam mengasah, meningkatkan serta mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab, bersifat umum bagi mahasiswa FAI UMJ. Sedangkan kegiatan LSO FORSA bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat dalam studi Arab serta membangun kultur tentang bahasa Arab.

LSO FORSA menjadi wadah bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam dalam meningkatkan dan mengembangkan juga melatih diri dalam berbahasa arab, wadah tersebut di hadirkan sebagai upaya awal dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Azhar Bisyrri Habibie selaku ketua umum LSO FORSA periode 2018-2019 bahwa:

“Di Fakultas Agama Islam belum terbentuknya suatu organisasi atau komunitas yang dapat menjadi wadah bagi para mahasiswa dalam mengembangkan bakat berbahasa arab, mahasiswa Fakultas Agama Islam beberapa kali menjadi kepercayaan bagi Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam mengikuti lomba-lomba bahasa Arab, maka dari itu FORSA di bentuk agar menjadi wadah dalam mengembangkan bakat dalam bahasa arab”.¹⁴

Pernyataan Azhar bisyrri habibie ini sejalan dengan tujuan Lembaga

Semi Otonom Forum Studi Arab (LSO FORSA) yaitu :

untuk meningkatkan minat bakat dalam studi Arab
Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas

¹⁴Azhar bisyrri. *Op.cit*

Muhammadiyah Jakarta Cirebon. Serta membangun kultur tentang kebahasaan khususnya bahasa Arab.¹⁵

Tujuan LSO FORSA tersebut diperkuat oleh tugas dan fungsi LSO FORSA yaitu :

(1) Mewadahi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam mengembangkannya minat bakat khususnya dalam bidang kebahasaan, seni dan karya tulis Arab, (2) Membantu mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang ingin tahu dan ingin belajar tentang bahasa Arab, (3) Membentuk organisasi yang handal dalam bersikap dan berbahasa.¹⁶

Dengan adanya LSO FORSA mahasiswa memiliki kesempatan yang sama dalam belajar, mengasah dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, mereka dapat belajar bahasa Arab dengan tenang dan nyaman karena LSO FORSA merupakan organisasi yang legal / telah mempunyai payung hukum serta dapat membantu pimpinan dalam mempermudah proses pembelajaran di kampus. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Azhar Bisyr Habibi selaku ketua umum LSO FORSA periode 2018-2019 bahwa:

“Selain menjadi organisasi yang legal saat itu LSO FORSA mendapat apresiasi baik dari pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta maupun dari mahasiswa Fakultas Agama Islam, karena dapat

¹⁵(AD/ART LSO-FORSA), *op.cit.*

¹⁶(AD/ART LSO-FORSA), *op.cit.*

memudahkan para mahasiswa memahami bahasa arab. Manfaatnya pasti banyak, dengan adanya organisasi yang berfokus pada bahasa arab, proses belajar mengajar di FAI juga lebih mudah karena LSO FORSA membantu mahasiswa dalam belajar bahasa arab, walaupun dari awal”¹⁷

Sebagai wadah diharapkan dapat mempermudah mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, maka LSO FORSA membuat rencana program kerja yang sistematis dan terukur agar dapat mempermudah mahasiswa dalam menyerap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Azhar Bisyr Habie selaku ketua LSO FORSA Periode 2018-2019 bahwa :

“Dalam program setiap bidang-bidang LSO FORSA adalah menjadi program kerja inti Forsa yang bertujuan agar pembelajaran dapat dipahami dengan mudah, dapat dijalankan dan memberi manfaat tidak hanya untuk anggota FORSA melainkan dapat berdampak positif bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta”¹⁸

Dalam uraian di atas dapat di analisis bahwa adanya LSO FORSA dapat di jadikan sebagai wadah bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di FAI UMJ. Dan adanya kegiatan yang dilakukan merupakan upaya agar

¹⁷Azhar bisyri. *Op.Cit.*

¹⁸Azhar Bisyr Habibie. *Op.Cit*

membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Berikut adalah upaya yang dilakukan LSO FORSA dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka:

a. Strategi yang dilakukan LSO FORSA periode 2018-2019

Strategi menjadi sebuah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan program kerja mulai dari perencanaan sampai eksekusi dalam kegiatan program kerja, adapun penegasan dari sebuah upaya ataupun strategi yang dijalankan LSO FORSA melalui bidang-bidangnya, sebagai berikut:

- 1) Bidang Keilmuan melaksanakan kegiatan “Kajian” Pengembangan Bahasa Arab sekali dalam seminggu, telah terlaksana 8 kali pertemuan kajian. Dengan beberapa tema dalam program kajian tersebut. Tujuan dilakukan kajian bidang keilmuan yaitu agar dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dalam Bahasa Arab.
- 2) Bidang Keilmuan mengadakan Muhadatsah 2 Minggu Sekali, dengan tujuan melatih dan memperlancar dalam berbicara Bahasa Arab.
- 3) Bidang Keilmuan mengadakan seminar bahasa Arab, tidak hanya untuk memberikan dampak positif bagi anggota, namun LSO FORSA juga bertujuan mengajak dan memberikan manfaat untuk umum dan khususnya bagi mahasiswa Fakultas

Agama Islam. Seminar ini dilakukan di aula fakultas ekonomi bisnis, dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan bahasa arab.¹⁹

- 4) Bidang Minat Bakat mengadakan FORSA Got Talent tingkat jurusan yang ada di FAI. Forsa Got Talent merupakan ajang perlombaan, mencari bakat mahasiswa/I Fakultas Agama Islam dalam buday ketimuran, seperti perlombaan pidato bahasa Arab, puisi bahasa Arab, ghina Arab.
- 5) Bidang Minat Bakat juga mengadakan UMJ Arabic Perlombaan Tingkat Nasional. UMJ Arabic Fair adalah perlombaan yang di adakan tiap tahunnya oleh LSO Forsa yang sebelumnya pernah diadakan di Jabodetabek, dan sebelumnya di tanggung jawabkan pada bidang SDM, akan tetapi pada tahun ini bentuk kegiatan tersebut di amanahkan kepada bidang Minat Bakat, maka pada tahun ini, dirubah nama acara kegiatan perlombaan tersebut dengan “MUBASARA” Musabaqah bahasa Arab Nusantara dengan jenis perlombaan yang berbuday ketimuran dan tingkat Nasional, yang banyak diikuti oleh beberapa universitas ternama, di jawabarataupun luar jawa yang di adakan pada tanggal : 21 – 24

¹⁹Laporan Pertanggung Jawaban Bidang Keilmuan FORSA Periode 2019-2020.

Maret 2019.²⁰

Dengan melakukan strategi dalam bentuk kegiatan LSO-FORSA diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar bahasa Arab anggota, sehingga anggota maupun pengurus harian mendapat feedback (timbang balik) dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Program kerja

Program kerja merupakan penentu ke arah mana yang akan di tuju oleh sebuah organisasi, dengan adanya program kerja maka akan lebih jelas apa yang akan di lakukan dan bagaimana cara melakukan guna mempermudah upaya dalam mencapai tujuan. Hal ini ditegaskan oleh Azhar Bisyr Habibie selaku ketua umum LSO FORSA periode 2018-2019, karena pada saat itu Azhar Habibi menduduki ketua umum yang menjadi penanggung jawab utama dari pemcaapaian setiap kegiatannya, dan dia mengatakan bahwa:

“Pada intinya setiap organisasi membutuhkan program kerja, apabila organisasi tidak mempunyai program kerja maka organisasi tersebut telah hilang esensinya. Sebab dengan adanya program kerja jangka panjang maupun jangka pendek dapat menentukan apa yang akan dilakukan dalam setahun kedepan sebagai upaya terhadap sesuatu yang ingin di capai”

Karena pencapaian terbesar adalah ketika sebuah program dapat mengesankan juga memberi arti untuk anggota maupun

²⁰Laporan Pertanggung Jawaban Bidang Minat Bakat FORSA Periode 2018-2019.

pengurus, dan tentunya dapat di implementasikan menjadi pembelajaran selanjutnya.

1) Diklat

Jika di dalam sebuah organisasi ada pengenalan dan juga pelatihan di awal kegiatan sebelum masuk ke organisasi yang diinginkan, dan di LSO-FORSA disebut dengan Didikan dan Latihan atau disingkat menjadi DIKLAT yang dilakukan di awal tahun, dengan tujuan untuk menentukan anggota baru, dan di bentuknya legilitas keanggotaan, dan juga untuk mengenalkan LSO-FORSA kepada anggota yang baru.

Diklat menjadi sarana yang sangat efektif dalam pembentukan karakter anggota, untuk media pembelajaran, pengenalan maupun mengasah kemampuan. Mengenalkan bagaimana bahasa arab yang menyenangkan dan sangat penting untuk dipelajari. Dalam kegiatan DIKLAT menentukan bidang yang di sukai atau yang ingin difokuskan pembelajaran di LSO-FORSA.

Dengan mengikuti DIKLAT LSO-FORSA, anggota baru maupun yang telah menjadi anggota diharapkan dapat belajar dan lebih tertarik lagi untuk mempelajari bahasa arab. Hal ini nyatakan oleh Julita, selaku sekretaris bidang keilmuan periode 2018-2019, bahwa:

“DIKLAT bukan hanya sebagai sarana pengenalan diri atau FORSA itu sendiri, diklat juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab karena harus punya keberanian berbicara bahasa Arab di depan orang banyak, dan selanjutnya mengasah dan mengembangkan kemampuannya dengan mengikuti setiap program atau kajian yang ada untuk mengasah potensi yang ada di dalam diri”²¹

2) Kajian

Anggota Forsa mengikuti pembekalan/kajian dengan semua bidang yang ada selama 3 bulan pertama. Setelah mengikuti kajian selama 3 bulan pertama, anggota dipersilahkan menentukan di bidang mana mereka akan memperdalam kemampuan. Dengan demikian LSO-FORSA dapat mengetahui bakat dan minat anggota forsanya.

Selain kajian atau pembekalan di 3 bulan pertama, LSO-FORSA melakukan kajian muhadasah dan ada pemberian mufradat. Dengan melakukan muhadasah itulah anggota LSO-FORSA melakukan percakapan langsung dengan yang lainnya menggunakan bahasa arab. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Anisa Amalia selaku Sekretaris Bidang Minat Bakat periode 2018-2019, bahwa:

“kami melakukan beberapa kali kajian, dan kajiannya tidak hanya satu tema, karena kajian menjadi kegiatan rutin atau tiap pekan pasti ada, dan mengasah kemampuan

²¹Julita. Badan Pengurus Harian. Sekretaris Bidang Keilmuan LSO FORSA tahun 2018-2019

tidak hanya teori saja, dalam kegiatan ini pun kami membiasakan berkomunikasi dengan bahasa arab.”

Selain kajian rutin yang hanya memahami dari pembelajaran bahasa Arab, LSO-FORSA juga memberikan latihan untuk anggota sebelum atau sesudah dilakukannya kajian, sebagai usaha dalam upaya meningkatkan berbicara bahasa Arab yang harus terus di kembangkan oleh anggota.

Pernyataan Anisa amalia tersebut juga dibenarkan oleh Mutia Pawitri selaku anggota LSO FORSA tahun 2018-2019 yang mengawatakan bahwa :

“kami biasanya mendapatkan jadwal kajian itu setiap minggu, atau sekali semnggu baik dari bidang keilmuan maupun dari bidang minat bakat, jadi dalam seminggu kami menikuti dua kali kajian dari LSO FORSA. Khusus buat bidang minat bakat tiga bulan pertama di beri kebebasan untuk mengikuti semua cabang dan bulan selanjutnya fokus kepada satu cabang”²²

3) Perlombaan

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan LSO- FORSA FAI-UMJ memberikan kepercayaan langsung kepada anggota untuk mengikuti perlombaan yang dapat membentuk kepercayaan diri di hadapan orang banyak juga untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah di capai anggota. Dimana mereka akan mengimplementasikan dari

²²Mutia Pawitri. Anggota LSO FORSA tahun 2018-2019. *Wawancara Langsung*.

hasil proses pembelajaran, pelatihan ataupun kegiatan di LSO-FORSA.

Tidak hanya mengikuti perlombaan di dalam kampus yang diselenggarakan oleh organisasi atau komunitas lainnya, yang berhubungan dengan bahasa arab, LSO-FORSA juga mengikuti perlombaan tingkat nasional sebagai bentuk pengembangan dari kemampuan anggota.

LSO-FORSA FAI-UMJ melakukan kegiatan ataupun mengikuti perlombaan-perlombaan tingkat universitas maupun tingkat nasional dengan tujuan untuk mencari tahu bagaimana upaya yang dilakukan kampus lain dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab di lingkungan setempat. Sebagaimana yang telah di jabarkan oleh Anisa Amalia selaku sekretaris bidang minat bakat periode 2018-2019, dan beberapa kali mengikuti perlombaan di luar juga di dalam kampus, bahkan mengikuti perlombaan nasional, guna untuk mengasah kemampuan dan belajar memberanikan diri menunjukkan kemampuannya, hal ini di ceritakan oleh Anisa bahwa:

“Dalam periode saya, dan karena saya salah satu pengurus yang berperan penting dalam minat bakat, selain menjadi mereka tertarik dengan bakat mereka, saya juga perlu mengembangkan dan mengasah kemampuan mereka, misalnya ikut lomba di luar kampus sampai tingkat nasional. Agar mereka

mengetahui kekurangannya dan bisa belajar dari perlombaan-perlombaan yang mereka ikuti, saya pun salah satu yang tertantang mengikuti perlombaan, untuk mengasah kemampuan saya. Dan bidang minat bakat banyak sekali program kerja jangka pendek dan jangka panjang dalam melakukan kegiatan program perlombaan. Perlombaan menjadi ajang pembelajaran, dimana mereka belajar intonasi dari puisi bahasa arab bagaimana, ataupun kelancaran bahasa arabnya.”

Perlombaan menjadi wadah dari proses pembelajaran anggota LSO-FORSA ketika berada di dalam ruang anggota, menjadi tantangan bagi anggota LSO-FORSA dalam mengetahui sejauh mana kemampuan mereka.

c. Pendekatan LSO FORSA

1) Pendekatan Berbasis Media

LSO FORSA melakukan beberapa kegiatan dalam bidang-bidangnya dengan pendekatan berbasis media, tujuannya yaitu untuk melengkapi konteks yang menjelaskan makna kata-kata, maupun gambar dalam bahasa Arab. Karena kebanyakan seseorang dapat dengan cepat belajar dan memahami melalui gambar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Akbar Sultan Ibrahim selaku anggota LSO- FORSA 2018-2019, yaitu:

“pakai media lebih cepat dipahami, jadi bisa belajar dengan mudah. Apalagi kalau orang-orang yang baru belajar bahasa Arab dari dasar”.²³

Hal ini untuk memudahkan dalam pemahaman bahasa arab, dan LSO-FORSA melakukan pendekatan berbasis media.

2) Pendekatan langsung

Melakukan pendekatan secara langsung dan memberikan kajian secara bertahap dalam forum formal maupun non formal atau dengan pertemuan sederhana dan melakukan pembelajaran sebagai bentuk upaya dari pendekatan keberhasilan tujuan LSO-FORSA, dan hal ini di katakan juga, yaitu:

“Dengan memberikan pendekatan langsung lebih termanaje, karena ketika bertemu sebelum adanya acara atau kajian, lebih personal biasanya jika melakukan secara langsung”.²⁴

3) Pendekatan Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang menimbulkan, mendasari dan mengarahkan dari seseorang ke orang lain, memberikan pandangan atau dorongan semangat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Vennisa Zahro Dhita Widura selaku sekretaris bidang organisasi LSO FORSA periode 2018-2019, dengan wawancara pribadi, bahwa:

“setiap organisasi pasti memiliki cara sendiri dalam melakukan pendekatan untuk anggota-anggotanya, bukan

²³Akbar Sultan Ibrahim, Anggota LSO FORSA 2018-2019, *Wawancara langsung*

²⁴Julita. Op.Cit.

untuk menarik perhatian agar mahasiswa UMJ ini bisa tertarik dan masuk ke LSO FORSA, melainkan untuk memberitahukan pada anggota yang sudah terdaftar bahwa pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan dapat ditemukan di organisasi juga. Lalu dalam hal pendekatan harus adanya motivasi juga.”²⁵

d. Prestasi yang telah dicapai LSO FORSA tahun 2018-2019

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Anisa Amalia selaku sekretaris bidang minat bakat, bahwa:

“Prestasi yang di dapat oleh anggota forsa selama jabatan periode 2018-2019 sangatlah banyak, karena mengikuti lomba dari beberapa kampung juga dari dalam kampus sendiri”.²⁶

Beberapa anggota forsa yang mendapatkan prestasi dalam lomba adalah:

Riko Syafrullah : Pidato bahasa Arab juara 3

Zahro : Tahfidz Quran juara 2

Anisa Amalia : Syahril Quran juara 2

Riko Syafrullah : Musabaqoh Tilawatil Quran juara 1

Lomba di UIN Jogja 9-12 September 2018

- 1) Riko Syafrullah Pidato Arab
- 2) Lukluil Inayati Puisi Arab
- 3) Novia Septiani Puisi Arab
- 4) Kurniawa Djodi Lomba Essay

²⁵Vennisa Zahro Dhita Widura, *Op, it*

²⁶Anisa Amalia, *Op. Cit.*

Lomba Di UNJ Tanggal 12-15 November 2018

- 1) Riko Syafrullah Pidato Arab, Juara Harapan 2
- 2) Novia Septiani, Puisi.

Lomba Di UIN Banten Tanggal 12-15 November 2018 :

Ahmad Zulkifli Rusyd.²⁷

e. Evaluasi yang di lakukan LSO FORSA periode 2018-2019

Evaluasi LSO FORSA terdapat di dalam program kerja bidang organisasi. Program kerja bidang organisasi melakukan evaluasi disetiap awal bulan atau setiap bulannya, adapun target dari evaluasi adalah mengevaluasi kembali program kerja dari setiap bidang yang telah dijalankan maupun yang tidak dijalankan dalam kurun waktu satu bulan tersebut, memotivasi anggota maupun badan pengurus harian agar tetap aktif dalam menjalankan program kerja dan mencapai tujuan FORSA. Namun pada periode 2018-2019 evaluasi yang dapat terlaksana oleh bidang organisasi sebanyak 5 kali pertemuan evaluasi secara menyeluruh, dengan beberapa kendala dari bidang anggota maupun dari badan pengurus harian.

Berikut adalah program kerja dari bidang Organisasi:

²⁷Anisa Amalia selaku, wawancara pribadi pada hari Sabtu 11 Nemeber 2020. (Anisa Amalia salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta, prodi Pendidikan Agama Islam semester 7, di Fakultas Agama Islam, Anisa Amalia adalah Sekretaris Bidang Minat Bakat LSO FORSA pada periode 2018-2019).

BIDANG ORGANISASI

- a. Rapat Evaluasi perbulandiawal bulan (Sabtu pukul 13.30).
- b. Kajian bidang organisasi 2 bulan sekali (Khusus BPH).
- c. Membuat bet forsa (seminggu setelah Diklat).
- d. Sosialisasi AD ART.
- e. Pelatihan Teknik sidang.
- f. MUBES.²⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat LSO FORSA dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari Pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Menurut Anisa Amalia selaku sekretaris bidang Minat Bakat, jika dukungan pimpinan telah secara penuh mendukung kegiatan program yang telah dilakukan oleh FORSA dari segi moril maupun materil, salah satu program yang mendapatkan apresiasi besar dari pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta, dari Wali Kota Tangerang maupun dari Gubernur DKI Jakarta adalah Musabaqoh Bahasa Arab Nusantara atau disingkat menjadi MUBASARA di Universitas Muhammdiyah

²⁸Vennisa Zahro Dhita Widura selaku sekretaris bidang organisasi LSO FORSA periode 2018-2019, wawancara pribadi pada hari Kamis 19 Nomeber 2020 dan Laporan Program Kerja Badan Pengurus Harian Periode 2018-2019, Lembaga Semi Ortonom Forum Studi Arab Fakultas Agama Islam (LPK- BPH Periode 2018-2019/LSO FORSA-FAI).

Jakarta. Hal ini di buktikan dengan pernyataan Anisa Amalia langsung pada saat wawancara, bahwa:

“Alhamdulillah pada saat LSO FORSA mengadakan salah satu program kerja yang cukup besar menurut saya, yaitu ketika mengadakan MUBASARA (Musabaqoh Bahasa Arab Nusantara), apresiasinya cukup membuat saya bangga, karena saya juga terlibat dalam acara tersebut. Kami mendapatkan apresiasi membanggakan tidak hanya dari pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta, melainkan kami mendapat apresiasi lebih yaitu dari gubernur DKI Jakarta yang mengirimkan rangkaian bunga, itu membuat saya semakin yakin dengan program yang kami jalankan, lalu ibu Airin selaku Wali Kota Tangerang datang pada acara pembukaan MUBASARA, itu suatu hal dukungan dari dalam maupun luar kampus, dan mendapat dukungan banyak hal terutama dari kampus kami sendiri.²⁹

b. Faktor Penghambat

1). Sarana-Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang harus terpenuhi dalam menunjang kegiatan. Menurut ketentuan umum PermendiknasNo. 24 Tahun 2007 dalam Muhammad Mustari, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-

²⁹Anisa Amalia. *Op.Cit*

alat media pembelajaran, sedangkan yang dimaksud prasarana adalah halaman, taman, lapangn, dll.³⁰

Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana sangat penting karena dapat menunjang pengajaran agar lebih efektif, namun dalam pelaksanaan pembelajaran/kajian LSO FORSA sarana dan prasarana sangat tidak mendukung. Sehingga mahasiswa melaksanakan pembelajaran/kajian di depan sekretariat BEM, taman Mushalla, dan di jalan pinggir kali. Hal ini membuat mahasiswa susah dalam memahami pelajaran karena dilakukan di ruangan terbuka yang banyaknya gangguan sehingga mahasiswa sulit konsentrasi dalam kajian. Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki dibenarkan oleh Mutia Pawitri dalam wawancaranya yang menjelaskan bahwa :

“Sarana dan prasarana sangat minim, sehingga kita mengadakan kajian tidak pasti dimana, sebab sekretariat LSO FORSA bergabung dengan Himpunan, akibatnya kami sering mengadakan kajian di kelas jika ada yang kosong, numpang di seketariat BEM FAI atau di taman UMJ”³¹

Ditambah LSO FORSA sudah mempunyai agenda tahunan yang berskala nasional yaitu MUBASARA (musabaqah bahasa Arab nusantara) yaitu perlombaan tentang kebahasa Arab-an dengan banyak cabang lomba sehingga membutuhkan ruangan

³⁰Muhammad Mustari, *Managemen Pendidikan* (Cet. Ke 2; Jakarta: PT. RAJA Grafindo Persada, 2015), hal. 119

³¹Mutia Pawitri. *Op.Cit*

khusus sebagai tempat penyimpanan inventaris agar bisa dijaga dan digunakan di tahun-tahun selanjutnya.

2). Badan Pengurus Harian (BPH)

Menurut Julita selaku sekretaris bidang keilmuan, badan pengurus harian adalah tokoh utama yang akan menjadi objek tiruan bagi anggota itu sendiri, namun banyak BPH yang tidak bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan yang sudah menjadi tanggung jawab bersama, hal demikian di sebabka karena bentroknya antara jadwal kuliah dengan jadwal kegiatan, ada juga yang menjabat di 2 organisasi sekaligus, hal ini dibuktikan dengan pernyataan Anisa Amalia langsung pada saat di wawancara, bahwa :

“Beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi Badan Pengurus Harian atau disingkat menjadi BPH yaitu waktu antara program kerja dengan jadwal kuliah atau acara BPH itu sendiri selalu ada yang bentrok, ada juga BPH yang menjabat di 2 organisasi yang membuat fokus menjadi terpecah,³²

Selain keterbatasan waktu yang menjadi hambatan oleh BPH, ternyata kepekaan yang dimiliki oleh BPH juga sangat rendah, jiwa kepemilikan dan tanggung jawab yang di emban seolah-olah hanya sesuatu yang enteng dan dapat di abaikan. Sebab banyak dari BPH yang tidak hadir dalam kegiatan yang diadakan oleh bidang lain karea beranggapan bahwa itu bukan

³²Julita, *Op.Cit*

program kerja dia. Padahal hadir atau tidaknya BPH itu berpengaruh kepada motivasi anggota dalam hadir saat kegiatan berlangsung. Dan Julita menegaskan bahwasanya:

“ada beberapa BPH yang tidak meluangkan waktu untuk menghadiri acara atau kurang peka dengan program bidang lain, karena BPH sangat berpengaruh terhadap upaya dan meningkatkan kemampuan anggota LSO- FORSA. Karena BPH anggota tidak ingin ikut kajian misal, atau karena tidak ada BPH anggota yang lain merasa kegiatan rutinnya tidak berjalan, karenanya menjadi hambatan pembentukan bahasa”.³³

3). Anggota

Menurut Akbar Sultan Ibrahim selaku anggota LSO FORSA dan sekarang menjabat sebagai ketua umum 2020-2021, pada dasarnya faktor yang dialami oleh anggota tidak jauh beda dengan BPH, karena masih sama-sama sebagai mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan ungkapan langsung melalui wawancara, bahwa :

“Faktor penghambat bagi anggota karena ada dari anggota itu yang mengikuti organisasi lebih dari satu, ketika organisasi yang mereka ikuti mengadakan kegiatan pada saat yang bersamaan maka mereka harus memilih salah satu”.³⁴

³³Julita selaku Sekretaris Bidang Keilmuan LSO FORSA periode 2018-2019, wawancara pribadi pada hari Sabtu 11 Noveber 2020.

³⁴Akbar Sultan Ibrahim, Anggota LSO FORSA periode 2018-2019, wawancara pribadi pada hari Kamis 19 Noveber 2020

Banyaknya mengikuti organisasi menjadi hambatan yang paling sering terjadi pada saat kegiatan, banyak ragam tujuan yang dibawa oleh anggota dalam mengikuti organisasi yang bersifat menghambat dalam keberlangsungan kegiatan, karena tidak semua anggota yang ikut organisasi benar-benar untuk belajar, tapi banyak juga yang memiliki tujuan lain yang sifatnya terkesan pragmatis, sebagaimana yang dikatakan oleh Julita, bahwa:

“tidak semua anggota itu yang benar-benar ingin belajar, banyak ragam tujuan dari anggota dalam bergabung dengan organisasi, ada dari mereka yang mengikuti organisasi hanya untuk mencari eksistensi, teman lawan jenis, dll”.³⁵

Permasalahan yang disampaikan oleh Julita ini sejalan dengan pernyataan dari hasil penelitian yang ditulis oleh Mawaddah Warahmah Akhmad³⁶ dengan judul *Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dan bahasa Inggris mahasiswa Alumni PIBA Studi kasus prodi PGMI Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar*, (Makasar, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makasar 2016).

³⁵Julita, *Op. Cit*

³⁶Mawaddah Warahmah Akhmad, *Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dan bahasa Inggris mahasiswa Alumni PIBA (Studi kasus prodi PGMI Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar)*, (Makasar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar. 2016)

“Faktor kehadiran mahasiswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena kehadiran mahasiswa menjadi hal utama dalam pengajaran sehingga mahasiswa dapat menerima materi yang diajarkan secara berkesinambungan dan mampu menerapkan pembelajaran yang didapatkan,”

3. Pembahasan Temuan Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan. Menjawab dari perumusan masalah dan fokus masalah pada skripsi ini dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari observasi dan wawancara dengan ketua LSO FORSA FAI UMJ, badan pengurus harian (bph) dan anggota LSO FORSA FAI UMJ. Dalam pembahasan ini akan disajikan hasil dari analisis secara sistematis tentang Upaya LSO-FORSA dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta periode 2018-2019.

1. Upaya LSO-FORSA dalam Meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa

Upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anggota untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan ide. dan upaya tentu harus dilakukan oleh anggota bukan hanya perseorangan, karena bentuk upaya dengan kerjasama akan melekat dan sebagai mendapat feedback dari proses upaya yang dilakukan.

Bentuk upaya yang dilakukan oleh LSO-FORSA FAI-UMJ dalam membentuk juga mengasah kemampuan bahasa arab anggota juga mahasiswa FAI-UMJ salah satunya adalah dengan melakukan strategi juga pendekatan. Sebuah organisasi menjadi wadah pembelajaran kedua bagi mahasiswa selain dalam kelas, dan organisasi dalam kampus membantu para mahasiswa mengembangkan potensi yang telah ada dalam diri mereka.

Dengan aktif dalam kegiatan di organisasi pastinya mahasiswa FAI mendapatkan kemampuan bahasa Arab. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada berbicara bahasa Arab yang didapat oleh badan pimpinan harian, dan anggota LSO FORSA FAI UMJ.

Dari sejumlah temuan yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara terhadap badan pengurus harian dan anggota LSO FORSA peneliti mendapatkan bahwa kegiatan di LSO FORSA FAI UMJ dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa FAI UMJ. Adapun upaya tersebut yaitu:

A. Strategi LSO FORSA

Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang tersendiri.³⁷ Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja atau anggota itu sendiri. Karena strategi harus mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung

³⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

yang sesuai dengan tujuan dari pencapaian pelaksanaan program kerja secara efektif dan efisien.

Efisien disini, dikatakan bahwa dari sebuah strategi harus tau jelas pada siapa sasaran pencapai tujuan, dengan kata lain, LSO-FORSA memiliki sasaran kepada anggotanya. Agar anggota LSO-FORSA FAI-UMJ dapat mengimplementasikan dari setiap pembelajaran yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dengan mudah. Strategi mempunyai perbedaan dalam taktik yang dimilikinya, ruang lingkup lebih sempit serta waktu yang dimiliki lebih singkat. dan LSO-FORSA melakukan kajian sebagai bentuk strategi awal dalam proses pencapaian tujuan LSO-FORSA.

B. Program Kerja

1). Diklat

DIKLAT (Didikan dan Latihan) adalah bentuk kegiatan yang dilakukan LSO-FORSA FAI-UMJ untuk mahasiswa FAI yang ingin bergabung dan menjadi anggota LSO-FORSA. Dalam kegiatan DIKLAT anggota dapat menentukan bidang yang akan di ikuti selanjutnya.

Peneliti menganalisa bahwa DIKLAT menjadi proses dari pembentukan awal dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Karena dalam proses diklat,

dilatih dan dikenalkan bahasa arab dasar dan bagaimana mereka harus memiliki keberanian berbicara bahasa arab di harapan anggota FORSA lainnya.

2). Kajian

Kajian yang dilakukan LSO-FORSA yaitu kajian rutin yang dilakukan satu kali dalam seminggu, dengan berbagai tema. Juga diberikannya mufradat setiap pertemuan tujuannya yaitu menambah tosa kata, dan agar cepat berbahasa arab.

C. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses yang merujuk pada terjadinya proses yang sedang dilakukan yang sifatnya sangat umum, yang di dalamnya mewadahi, menginspirasi, dan menguatkan dengan cakupan teoritis tertentu.³⁸Peneliti menganalisa dalam bentuk upaya yang dilakukan LSO-FORSA periode 2018-2019 FAI-UMJ dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab para anggota salah satunya melakukan berbagai pendekatan.

Pendekatan adalah bentuk usaha dalam mencapai tujuan, dan beberapa pendekatan yang dilakukan LSO-FORSA, yaitu:

a. Pendekatan Berbasis Media

³⁸Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hal. 10

Media dalam proses pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan penguasaan kosa kata, karena dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat senang dalam pembelajaran sehingga dapat memahami pelajaran bahasa Arab dengan mudah.³⁹ Pendekatan berbasis Media yang telah dilakukan dari pertama terbentuknya LSO-FORSA, dengan memberikan pemahaman lewat media gambar atau sebagainya.

Di tahun periode 2018-2019 LSO-FORSA selalu berupaya melakukan pendekatan berbasis media, dengan memberikan kajian online ataupun memberikan hasil dari kajian lewat online, menonton video bahasa arab, memberikan tugas atau latihan yang di kirim lewat online. Tujuan dari pendekatan berbasis media, selain dengan kemudahan untuk anggota tetap belajar walaupun tidak bertemu langsung untuk mengikuti setiap kegiatan, juga memberikan pembelajaran dengan terus mengikuti pengembangan zaman.

b. Pendekatan langsung

Jika pendekatan berbasis media masih dilakukan LSO-FORSA, begitu pun dengan pendekatan secara langsung.

Pendekatan secara langsung yang dilakukan LSO-FORSA mulai dari melakukan kajian tatap langsung, melatih anggota

³⁹Catur Nugraheni. *Pemanfaatan Media sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan kosa kata bahasa Arab pada siswa kelas V MI Al- Iman Banaran Gunung Pati Semarang.* (Semarang: Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. 2010)

melakukan percakapan berbahsa Arab dengan anggota lainnya, memberikan tugas atau latihan secara langsung, dengan tujuan menambah kosa kata bahasa Arab anggota. Memberikan pemahaman dan pembelajaran.

c. Pendekatan Motivasi

Pendekatan motivasi memberikan gambaran, memberikan semangat juga menanamkan rasa cinta kepada anggota bahwa bahasa arab sangatlah perlu dipelajari.

D. Prestasi

Prestasi yang di dapat oleh anggota LSO FORSA selama jabatan periode 2018-2019 sangatlah banyak, karena mengikuti lomba dari luar kampus juga dari dalam kampus sendiri. Beberapa anggota LSO FORSA yang mendapatkan prestasi dalam lomba adalah:

Riko Syafrullah : Pidato bahasa Arab juara 3

Zahro : Tahfidz Quran juara 2

Anisa Amalia : Syahril Quran juara 2

Riko Syafrullah : Musabaqoh Tilawatil Quran juara 1

E. Evaluasi

Evaluasi menjadi program utama dari bidang organisasi yang ada di LSO-FORSA, yang dilakukan setiap awal bulan. Dikarenakan ada beberapa faktor, antaranya bidang organisasi berhalangan hadir di waktu yang telah disepakati, atau badan pengurus harian yang tidak hadir menghambat dari adanya evaluasi perbidang. Sehingga evaluasi diawal tahun pernah dilakukan hanya beberapa bidang saja yang dievaluasi dari kegiatan yang terlaksana maupun tidak terlaksana. Dan evaluasi ditahun periode 2018-2019 hanya dilakukan 5 kali selama satu periode. Adapun target dari evaluasi adalah mulai dari program kerja, memberikan semangat kepada seluruh anggota LSO-FORSA.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat LSO FORSA dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa

A. Faktor Pendukung

1). Dukungan dari pimpinan kampus

Dukungan pimpinan telah secara penuh mendukung kegiatan program yang telah dilakukan oleh FORSA dari segi moril maupun materil, salah satu program yang mendapatkan apresiasi besar dari pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta, dari Wali Kota Tangerang maupun dari Gubernur DKI

Jakarta adalah Musabaqoh Bahasa Arab Nusantara atau disingkat menjadi MUBASARA di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

B. Faktor Penghambat

1) Sarana prasarana

Sarana dan prasarana sangat menjadi kendala bagi LSO FORSA karena sekretariat yang di sediakan oleh pimpinan Fakultas untuk lembaga organisasi tidak merata, ada yang mendapatkan 1 ruangan untuk 1 lembaga dan ada yang 1 ruangan untuk 3 lembaga. LSO FORSA mendapatkan 1 ruangan untuk 3 lembaga, sehingga sangat sulit dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini diperkuat oleh Mawaddah Warahmad Akhmad, *Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dan bahasa Inggris mahasiswa Alumni PIBA (Studi kasus prodi PGMI Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar)*, (Makasar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar. 2016) bahwa :

“Sarana dan prasarana menjadi penghambat karena pengelola pihak terkait tidak menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga kadangkala mahasiswa tidak menetap dimana tempat untuk mengadakan pembelajaran/kajian ataupun tempat untuk berkumpul”.⁴⁰

⁴⁰Mawaddah Warahmad Akhmad, *Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dan bahasa Inggris mahasiswa Alumni PIBA (Studi kasus prodi PGMI Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar)*, (Makasar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar. 2016)

2) Badan Pimpinan Harian (BPH)

Peneliti menganalisa hambatan pada badan pengurus harian yaitu karena lupa bahwa dirinya adalah tokoh bagi anggotanya, banyak BPH yang tidak bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan yang sudah menjadi tanggung jawab bersama, kurang peka terhadap kewajiban yang telah di emban serta banyak nya jadwal yang bentrok antara 2 organisasi yang diikuti serta dengan jadwal kuliah, karna yang ikut LSO FORSA tidak hanya 1 jurusan tapi banyak jurusan, hal ini terpaksa harus mengambil kebijakan, yaitu menentukan jadwal kajian di hari paling banyak mahasiswa libur/jadwal kosong.

2). Anggota

Pada dasarnya kendala antara badan oengurus harian dengan anggota hampir sama dikarenakan sama-sama mahasiswa yang tidak lepas dari jadwal kuliah, ikut organisasi ganda dan kurang peka terhadap jadwal kegiatan LSO FORSA.

Yang menjadi perbedaan mendasar bagi anggota yaitu mereka banyak ragam tujuan yang dibawa oleh anggota dalam mengikuti organisasi yang bersifat menghambat dalam keberlangsungan kegiatan, karna tidak semua anggota yang ikut organisasi benar-benar untuk belajar, tapi banyak juga yang

memiliki tujuan lain yang sifatnya terkesan pragmatis ataupun eksistensi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait upaya LSO FORSA dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa FAI UMJ periode 2018-2019 maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan LSO FORSA dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa FAI UMJ adalah dengan melakukan penyusunan strategi, strategi harus tahu jelas pada siapa sasaran tujuan, dengan kata lain, LSO-FORSA memiliki sasaran kepada anggotanya. Agar anggota LSO-FORSA FAI-UMJ dapat mengimplementasikan dari setiap pembelajaran yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dengan mudah. Setelah menentukan jenis strategi yang akan digunakan maka di perlukan program kerja, diantara program kerja yang menentukan *pertama* DIKLAT, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk bergabung dengan LSO FORSA yang di dalamnya dimuat berbagai kegiatan seperti manajemen organisasi, latihan dasar bahasa Arab, menentukan minat bakat dll, *kedua* kajian rutin yang dilakukan setiap minggu pada hari selasa. Dalam melakukan proses kegiatan LSO FORSA menggunakan pendekatan untuk mempermudah anggota

dalam memahami, adapun pendekatan yang dilakukan adalah berbasis media, langsung dan motivasi. Untuk menguji kemampuan berbicara bahasa Arab anggota dilakukan dengan mengikutsertakan anggota dalam ajang perlombaan dan prestasi bukan lah tujuan, sungguhpun demikian banyak prestasi yang sudah di raih oleh LSO FORSA tahun 2018-2019 antara lain pada bidang pidato bahasa Arab, hifzil quran dan MSQ. Hal demikian tidak terlepas dari banyaknya dukungan yang diberikan baik oleh pimpinan kampus maupun pejabat daerah seperti pemda DKI Jakarta dan Pemkot Tangerang selatan. Dan yang tidak kalah penting adalah kegiatan Evaluasi, pada periode 2018-2019 evaluasi hanya terlaksana sebanyak 5 kali, dilakukan oleh bidang organisasi bertujuan untuk melihat perkembangan anggota, mengkaji kegiatan yang belum dan yang sudah terlaksana sekaligus menyemangati BPH dan anggota.

2. Adapun kendala yang dihadapi LSO FORSA dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab terdapat pada badan pengurus harian dan anggota. Badan pengurus harian (BPH) seringkali lepas tangan terhadap tanggung jawab, kurang peka terhadap kegiatan bidang lain dan banyak nya jadwal yang bentrok dengan jadwal kuliah. Sementara halangan bagi anggota pada dasarnya hampir sama dengan BPH, hanya saja anggota lebih terkesan pragmatis dalam organisasi dan mengedepankan mencari eksistensi.

B. Saran

Berdasarkan hal yang diperoleh selama melakukan penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran kepada Pimpinan Fakultas, Badan Pengurus Harian, Anggota dan Pembaca dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai berikut:

1. Untuk Pimpinan Fakultas
 - a. menyediakan ruangan khusus bagi LSO FORSA agar bisa mengadakan kajian dengan nyaman, tidak bingung mencari ruangan untuk kajian, bisa lebih kondusif dalam membentuk anggota serta bisa menjadi tempat penyimpanan inventaris kegiatan rutin
 - b. bekerja sama lebih intens dengan LSO FORSA dalam pengembangan bahasa Arab di lingkungan Fakultas Agama Islam, karena bahasa Arab bisa menjadi identitas dan pembeda dengan Fakultas lain.
 - c. Mempertimbangkan untuk membuka jurusan Pendidikan ataupun Sastra Arab, karena notaben mahasiswa FAI lulusan Pesantren.

2. Untuk Badan Pimpinan Harian

- a. Agar membuat visi dan misi LSO FORSA, karna visi dan misi merupakan tolak ukur untuk mencapai tujuandan kemajuan organisasi.
- b. Masifkan lagi berbicara bahasa Arab baik kepada sesame BPH maupun anggota LSO FORSA, sebab bahasa Arab merupakan identitas bagi LSO FORSA
- c. Membuat data base, mengingat LSO FORSA sudah berdiri sejak tahun 2015 dan melahirkan banyak anggota,
- d. Hendaknya LSO FORSA membuat kurikulum pengajaran yang dapat di gunakan sebagai bahan dalam kajian, agar kajian lebih terarah.

3. Untuk Anggota

- a. Hendaknya lebih semangat lagi dalam melakukan kajian dan cermati kajian tersebut, sebab akan menjadi penerus dalam kepengurusan.
- b. Hendaknya turut andil dalam menjalankan program-program kegiatan yang ada di LSO FORSA.
- c. Luruskan niat belajar karna Allah SWT

4. Untuk Pembaca

- a. Melalui penelitian ini dapat dijadikan referensi/kajian keilmuan baru khususnya bagi anggota LSO FORSA dan umumnya bagi mahasiswa fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

AD/ART LSO-FORSA

Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1994.

Abdul Munif, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga), 2008.

AD / ART, Forsa, FAI UMJ, 2019-2020

Akbar Sultan Ibrahim, Anggota LSO FORSA periode 2018-2019, wawancara pribadi pada hari Kamis 19 Nemeber 2020

Akbar Sultan Ibrhim, Anggota LSO FORSA 2018-2019, *Wawancara langsung*

Akhiril Pane, “*Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam, dalam Komunikologi*”, Vol 2, No 1 Tahun 2018.

Akhiril Pane, “*Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam, dalam Komunikologi*”, Vol 2, No 1 Tahun 2018.

Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2007.

Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga Lembaga Semi Ortonom Forum Studi Arab (AD/ART LSO-FORSA).

Anik Fitriah, “*Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Siswi di MA Mathali’ul Falah Kajen Pati*”, (Semarang, Skripsi, Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Walisongo) 2019.

Anisa Amalia selaku, wawancara pribadi pada hari Sabtu 11 Nemeber 2020. (Anisa Amalia salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta, prodi Pendidikan Agama Islam semester 7, di Fakultas Agama Islam, Anisa Amalia adalah Sekretaris Bidang Minat Bakat LSO FORSA pada periode 2018-2019).

Asma Andriani, “*Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam, dalam TA’ALLUM*”, Vol. 03, No. 01, Juni 2015.

Azhar Arsyad, “*Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*”, (Jakarta :Pustaka belajar),2007.

Azhar Bisyril Habibie selaku ketua umum LSO FORSA 2018-2019, *wawancara pribadi* pada hari Sabtu 14 Noveber 2020.

Azyumardi Azra, *“Esei-esei Intellectual Muslim Dan Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Logos), 1999.

Buku Pedoman Akademik FAI UMJ, Tanggal 17 Desember 2020

Busyairi Madjidi, *“Metodologi pengajaran Bahasa Arab”*, Yogyakarta:Sumbangsih Offset, 1994.

Catur Nugraheni. *Pemanfaatan Media sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan kosa kata bahasa Arab pada siswa kelas V MI Al- Iman Banaran Gunung Pati Semarang.*(Semarang: Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang). 2010.

Chatibul Umam dkk, *“Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan TInggi Agama “*, / I.A.I.N, (Jakarta: Depag R.I), 1975.

Departemen Agama RI, *“Al-Quran dan Terjemahannya”*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), Cet. 7,

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1989.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2002.

Depertemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (Bandung: Dipenogoro), 2014.

Erni Tisnawati, dkk, *“Pengantar Manajemen”*, (Jakarta; Prenada media group), 2005.

Garis Besar Haluan Organisasi, Dewan Perwakilan Mahasiswa, FAI UMJ, 2019-2020

Hani Handoko, *“Manajemen”* (Yogyakarta: BFE-Yogyakarta), 1984.

Hornby, *“Oxford Advanced Learner”s Dictionary”*, Cet. Ke-6 (New York: Oxford University Press), 2000.

Hosaini Usman, *“Manajemen, Teori praktik dan Riset Pendidikan”*, (Jakarta; Bumi aksara), 2010.

<http://logoforsaumj>

<http://id.Shvoong.com/sosial-sciences/education/2184192-pengertian-upaya-preventif>. html.
diakses pada tanggal 11 juni 2020

John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran) 2015.

Julita selaku Sekretaris Bidang Keilmuan LSO FORSA periode 2018-2019, wawancara pribadi pada hari Sabtu 11 Noveber 2020.

Jurji Zaidah, "*Tarikhu Adabi Al-Lughati Al-Arabiyah*", Jakarta: Darul Hilal.

Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Ketua Umum periode 2018-2019

Laporan Pertanggung Jawaban Bidang Keilmuan FORSA Periode 2019-2020.

Laporan Pertanggung Jawaban Bidang Minat Bakat FORSA Periode 2018-2019.

Laporan Program Kerja Badan Pengurus Harian Periode 2018-2019 Lembaga Semi Ortonom Forum Studi Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (LPJ-BPH Periode 2018-2019 LSO FORSA FAI UMJ).

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2012.

Makruf Imam, "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*", (Semarang: Need's Press), 2009.

Mawaddah Warahmad Akhmad, *Keterampilan Berbicara Bahasa Arab san bahasa Inggris mahasiswa Alumni PIBA (Studi kasus prodi PGMI Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar)*, (Makasar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar). 2016.

Mawaddah Warahmad Akhmad, *Keterampilan Berbicara Bahasa Arab san bahasa Inggris mahasiswa Alumni PIBA (Studi kasus prodi PGMI Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar)*, (Makasar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar). 2016.

Mawaddah Warahmad Akhmad, *Keterampilan Berbicara Bahasa Arab san bahasa Inggris mahasiswa Alumni PIBA (Studi kasus prodi PGMI Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar)*, (Makasar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar. 2016)

Miftah Novi, "*Manajemen Lembaga Semi Otonom (LSO) Pendidika Yayasan Wihdatul Ummah BatuSangkar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDIT Qurrata a'yun Batusangkar*", (Tanah Datar : Jurnal Kemenag Tanah Datar) 2016.

- Muhammad Mustari, *Managemen Pendidikan* (Cet. Ke 2; Jakarta: PT. RAJA Grafindo Persada), 2015.
- Mustafa al- Ghalayin, “*Jami’ ad-Durus al-‘abiyah jilid -I’*”, (Beirut: Dar al-kutub al-„ilmiah), 2005.
- Mutia Pawitri. Anggota LSO FORSA tahun 2018-2019. *Wawancara Langsung*.
- Nurul Alawiyah, “*Penerapan Metode Muhadhoroh dalam meningkatkan Public Speaking Santri di Pondok pesantren Daarul Rahman Jagakarsa*”, (Ciputat:Skripsi Fakultas Agama Islam UMJ) 2018.
- Nyoman Sugihartini, “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Pendukung Data Kemahasiswaan”, *jurnal Teknik* vol. 1, No 1. 2013, h 1-5.
- patton dan Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya).1999.
- Pusat Kurikulum, “*Balitbang Depdiknas. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*” (Jakarta: Balitbang Depdiknas). 2002.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia), 2010.
- Robert bogdan dan steven J Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, penerjemah Arief Fuchan, (Surabaya: usana officer printing, 1992), cet ke-1, h.21-22
- Samsul Nizar, “*Sejarah Pergolakan Pemikir Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Quantum Teacing), 2005.
- Siroj Zaenuri, “*Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kls v*”, (Jakarta: Bintang Books), 2008.
- Soejono Soekanto, “*Teori yang murni tentang Hukum*”, (Bandung : Penerbit Alumni), 1984.
- Sugiono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung:Alfabeta), 2015.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*,, (Bandung: Alfabeta), 2018,
- Sugiono, *Metodologo Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia), 2007.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung:Alfabeta), 2012.
- Suharsimi arikunto, “*Prosedur Penelitian*”, (Jakarta:Rineka Cipta). 2003.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Renika Cipta), 1993.

Suharsimi arukunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010.

Surat Tugas Anggota Periode Tahun 2020-2021: 01/LSO-FORSA/ST/2020

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2005.

Syukur ghazali, "*pembelajaran keterampilan berbahasa, dengan pendekatan komunikatif-interaktif*", (Bandung : PT Refika Aditama, 2010.

Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, 4/365.

Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, 4/365.

Tayat yusuf. Saiful anwar. "*Metodologi Pengejaran Agama Dan Bahasa Arab*", (Jakarta : Misykat), 2004.

Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta : Balai Pustaka), 2007.

Vennisa Zahro Dhita Widura selaku sekretaris bidang organisasi LSO FORSA periode 2018-2019, wawancara pribadi pada hari Kamis 19 Nomeber 2020 dan Laporan Program Kerja Badan Pengurus Harian Periode 2018-2019, Lembaga Semi Ortonom Forum Studi Arab Fakultas Agama Islam (LPK- BPH Periode 2018-2019/LSO FORSA- FAI).

PERTANYAAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Riko Syafrullah

NIM : 2017510060

1. Apa latar belakang dibentuknya LSO FORSA?
2. Apa saja program kerja LSO FORSA periode 2018-2019?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan program kerja tersebut?
4. Apa saja prestasi yang telah dicapai LSO FORSA tahun 2018-2019?
5. Bagaimana evaluasi program kerja yang dilakukan BPH FORSA ?
6. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat oleh pengurus terhadap keberlangsungan program kerja?

PEDOMAN OBSERVASI

Catatan lapangan selama proses penelitian di Lembaga Semi Otonom Forum Studi Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta saya melakukan pengamatan observasi sejak saya mulai mengerjakan Skripsi pada bulan Oktober kemudian saya lanjut penelitian pada tanggal 19 November 2020 setelah ada kegiatan di Fakultas di tengah pandemic covid-19.

	Tanggal	Kegiatan
1	19 November 2020	Hari ini hari kamis merupakan waktu untuk observasi dengan badan pengurus harian LSO FORSA bidang keilmuan, bertempat di komisariat ikatan mahasiswa muhamadiyah fakultas agama islam untuk menanyakan kepada sekretaris bidang ke-ilmuan tentang kegiatan kajian yang dilakukan. Namun pada saat saya ingin observasi tentang kajian mahasiswa sedang libur di karenakan wabah covid-19.
2	21 November 2020	Hari ini hari sabtu saya melakukan observasi lanjutan dengan badan pengurus harian LSO FORSA sekretaris bidang Minat dan Bakat bertempat di taman universitas muhammadiyah Jakarta. observasi yang dilakukan mendalami tentang latihan praktek, perlombaan kegiatan dan juga prestasi yang telah di raih oleh LSO FORSA. Pada saat observasi dilakukan anggota LSO FORSA masih diliburkan karena wabah covid-19.
3	24 November 2020	Saya ke kampus lagi untuk menemui salah seorang anggota aktif LSO FORSA yang telah mengikuti banyak kajian dan pernah mengikuti perlombaan pidato bahasa Arab di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) observasi yang dilakukan bertempat di Fakultas Agama Islam, observasi kali ini saya mengajak ke sekretariat LSO FORSA untuk mengetahui tempat sekretariat dan saat itu ada beberapa mahasiswa

		himpunan yang mengisi tempat lebih ke watersebut karena sekretariat itu untuk tiga lembaga.
4	3 Desember 2020	Setelah saya melakukan beberapa kali observasi, maka saya putuskan ini merupakan observasi terakhir yang saya lakukan dengan ketua umum LSO FORSA periode 208-2019 dengan cara menemui di rumah Nya yang bertempat di lebak bulus Jakarta selatan, pada saat di bertemu saya lebih banyak bertanya tentang keadaan dan perkembangan LSO FORSA semasa dipimpin oleh Nya.

Hasil pedoman observasi

1. **Denah lokasi** ; Sekretariat FORSA berada di kampus A universitas Muhammadiyah Jakarta, gedung Fakultas agama islam, posisi sebelah kanan fai, atau kantin mahasiswa fai lantai 2, ruangan pertama.
2. **Rekapitulasi** :

Nama	Prodi/Tahun	Tahun Lomba	Tempat Lomba	Cabang Lomba	Juara
Vennisa Zahrodhita Widura	Hukum Keluarga Islam / 2017	2019	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Musabaqah Hifzul Quran, juz 30	2
Annisa Amalia	PGMI/2017	2019	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Musabaqah Syarhil Quran	2
Riko Syafrullah	Pendidikan Agama Islam	2019	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Musabaqah Syarhil Quran	1
Riko Syafrullah	Pendidikan Agama Islam	2018	Universitas Negeri Jakarta	Pidato bahasa Arab	Harapan 2

3. **Poto kegiatan**



Penyerahan penghargaan kepada peserta juara pada acara MUBASARA 1 2018



Pembukaan acara MUBASARA 1 2018 oleh wali kota Tangerang Selatan Bu HJ. Airin Rachmi Diany, SH, MH, M.Kn



Seminar Nasional pada acara MUBASARA 1 2018

4. Foto struktural

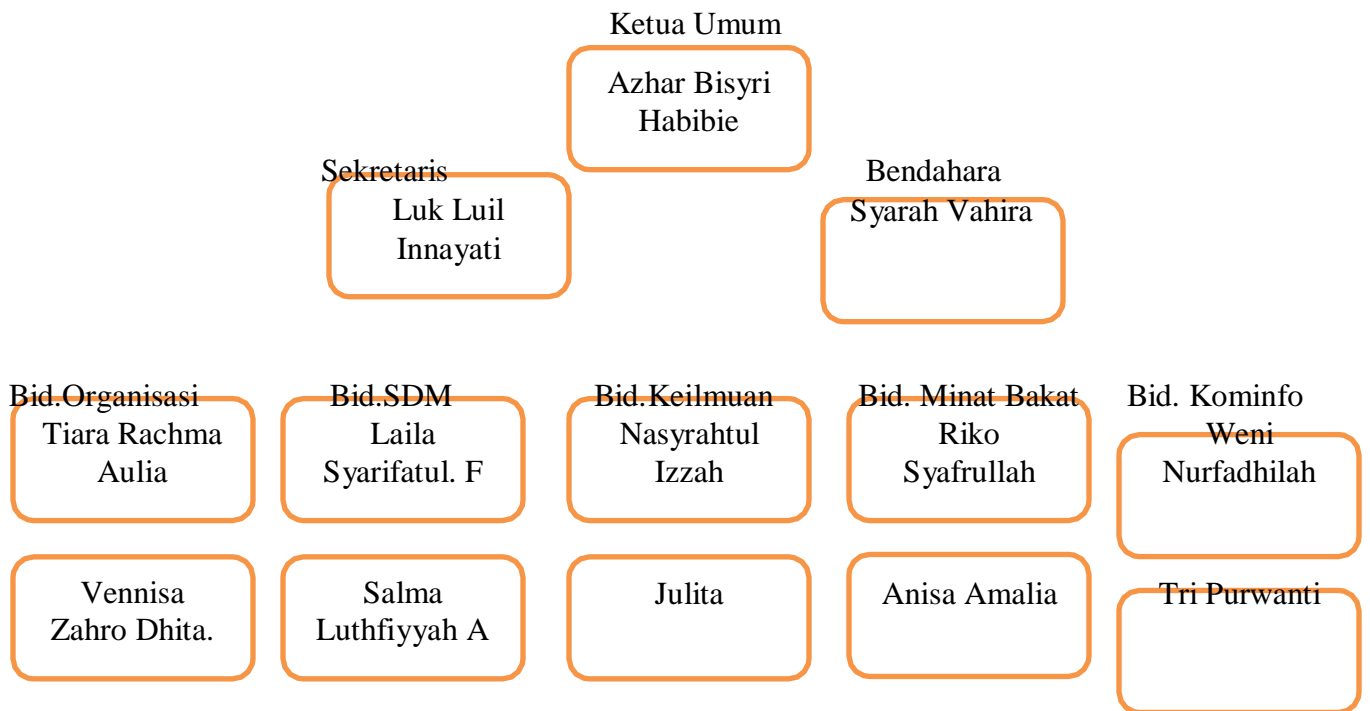


Poto Badan Pengurus Harian LSO FORSA 2020-2021





Poto Badan Pengurus Harian LSO FORSA 2018-2019



5. Poto Ruangan Sekretariat



Poto rak buku dalam secretariat LSO FORSA



Poto dalam secretariat LSO FORSA



Poto depan secretariat LSO FORSA

Fasilitas :

- Lemari 2
- Papan Tulis 1
- Piala 5
- Sertifikat 5
- Bendera 3
- Dispenser 1
- Arsip surat 1
- Laptop 1
- Meja 1
- Karpas 1
- Cermin 1
- Alat Tulis

Pedoman Wawancara

1. Nama
2. Angkatan
3. Jurusan
4. Jabatan

Mengenai LSO FORSA

5. Sejarah awal dibentuknya
6. Urgensi keberadaan LSO FORSA di FAI UMJ
7. Tujuan di bentuk nya LSO FORSA
8. Ada berapa bidang di LSO FORSA

Program Kerja

9. Apa saja program kerja LSO FORSA periode 2018-2019
10. Apa saja program kerja inti
11. Apa saja program kerja tambahan dalam menunjang program kerja inti
12. Kegiatan apa yang dilakukan untuk meningkatkan bahasa Arab

Perlombaa dan Prestasi

13. Kegiatan apa yang menunjang untuk mengikuti perlombaan
14. Perlombaan apa saja yang telah diikuti di tahun 2018-2019
15. Prestasi apa yang telah di capai di periode 2018-2019

Fator pendukung dan penghalang

16. Apa bentuk dukungan Fakultas terhadap kegiatan LSO FORSA
17. Apa halangan dalam melakukan kegiatan

TRANSKIP WAWANCARA

BADAN PENGURUS HARIAN LSO FORSA

Nama : Azhar Bisyr Habibie
Angkatan : 2016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jabatan : Ketua umum periode 2018-2019

Pertanyaan : Bagaimana sejarah awal dibentuknya LSO FORSA?

Jawaban : diawal karena fakultas agama islam mayoritas itu tamatan pesantren jadi bahasa Arab sudah ada *basic* (bekal) nya, terus mereka tidak bisa melakukan pengulangan bahasa Arab, namun itu bukan faktor intinya, faktor intinya itu karena dulu itu UMJ sering dapat undangan lomba bahasa Arab, dari kampus langsung menyerahkan ke FAI. Karna sering ikut lomba, kebetulan waktu BEM angkatan bang Yahya tahun 2014-2015 dia berinisiatif untuk mengumpulkan orang-orang yang sering ikut lomba, orang-orang yang bisa bahas Arab, untuk membuat komunitas bahasa Arab agar lebih terorganisir sekaligus buat pembelajaran, karna pelajaran di FAI banyak yang berhubungan dengan bahasa Arab seperti dalil-dalil dan hadist.

Pertanyaan : siapa saja orang-orang yang pelopor pertama di LSO FORSA?

Jawaban : Reza Fahlevi (ketua umum), Ade Rafli, Irmansyah, mereka bertiga itu pelopor awal LSO FORSA dan mereka sering mengikuti perlombaan.

Pertanyaan : apakah waktu itu sudah ada bidang-bidang di LSO FORSA?

Jawaban : sudah, semua bidang yang ada sekarang ini sama persis dengan tahun awal dibentuknya LSO FORSA.

Pertanyaan : apa saja bidang nya?

Jawaban : ketua umum, sekretaris, bendahara, organisasi, keilmuan, sumber daya mahasiswa, minat bakat, kominfo

Pertanyaan : perlombaan apa saja yang sering diikuti LSO FORSA?

Jawaban : musabaqah tilawtil quran (MTQ), debat bahasa Arab, pidato bahasa arab, puisi Arab

Pertanyaan ; kemana saja pergi lomba ?

Jawaban : Universitas Negeri Jakarta, Universitas Islam Negeri Jakarta, PTIQ.

TRANSKIP WAWANCARA

BADAN PIMPINAN HARIAN LSO FORSA

Nama : Julita

Angkatan : 2017

Jurusan : Manajemen Perbankan Syariah

Jabatan : Sekretaris Keilmuan

Pertanyaan : apa saja program kerja dari bidang keilmuan?

Jawaban : bidang keilmuan mempunyai program kerja yaitu *pertama* kajian, *kedua* seminar nasional, *ketiga* kunjungan ke sekolah Arab.

Pertanyaan : apakah saja program kerja yang dijalankan dan apa saja yang tidak dijalankan:?

Jawaban : jadi dari tiga program kerja hanya dua yang dijalankan, yaitu kajian dan seminar, sedangkan kunjungan ke sekolah Arab tidak terlaksana.

Pertanyaan : apa penyebab tidak terlaksana ?

Jawaban : bermasalah pada waktu, kita sudah mengatur diawal dengan baik waktunya, Cuma pada zaman itu LSO FORSA mengadakan Muabaqah Bahasa Arab Nusantara (MUBASARA), karna MUBASARA ini yang pertama kali dilaksanakan dan ini merupakan program besar bagi LSO FORSA sehingga membutuhkan waktu lebih, akhirnya jadwalnya diundur namun keburu sudah turun jabatan jadinya harus ada program kerja yang di batalkan.

Pertanyaan : apa program tambahan yang menunjang program kerja inti?

Jawaban : dari bidang keilmuan lebih memperbanyak memberikan tugas pada saat kajian seperti menyuruh menghafal mufrodat, muhadatsah agar anggota bisa berbahasa arab lebih lancar.

Pertanyaan : apakah mufrodat dan muhadatsah nya dijalankan?

Jawaban : terjalankan hanya beberapa kali saja

Pertanyaan : apa faktor pendukung bagi BPH?

Jawaban : faktor pendukung bagi BPH yaitu mudah dalam berkomunikasi dengan anggota, mereka juga hadir pada saat kajian.

Pertanyaan : Apa faktor penghambat bagi BPH?

Jawaban : kebanyakan BPH itu berbenturan dengan waktu kuliah, kedua tempat, tempat untuk melakukan kajian itu susah karena tidak punya ruangan khusus LSO FORSA, sebab kalau melakukan kajian di luar ruangan takut terjadi hujan, selanjutnya pemateri susah untuk meluangkan waktu, dan yang lebih penting yaitu BPH yang kurang peka terhadap tanggung jawab.

Pertanyaan : hari apa kajian keilmuan dilaksanakan?

Jawaban : setiap hari Rabu sore dalam sebulan empat kali

Pertanyaan : materi apa saja yang diberikan pada saat kajian?

Jawaban : sejarah bahasa Arab, muhadatsah, nahwu sharf, dan hafalan mufrodat.

TRANSIP WAWANCARA

BADAN PENGURUS HARIAN LSO FORSA

Nama : Annisa Amalia

Angkatan : 2017

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jabatan : Sekretaris Bidang Minat Bakat

Pertanyaan : apa saja program kerja dari bidang minat bakat?

Jawaban : untuk program inti yaitu mengadakan FGT (FAI good Talent) serta MUBASARA, lalu juga ada pelatihan setiap minggu nya.

Pertanyaan : pelatihan apa saja yang diadakan bidang minat bakat?

Jawaban : untuk minggu pertama ada pelatihan piato bahasa Arab, minggu kedua ada pelatihan baca puisi bahasa Arab, minggu ketiga yaitu pelatihan menyanyi bahasa Arab dan minggu keempat pelatihan khaligrafi. Alhamdulillah untuk semua program kerja terlaksana dengan baik

Pertanyaan : apa saja program kerja tambahan yang mendukung program inti?

Jawaban : untuk program tambahan kita punya program tersendiri yaitu kajian mengenai teori-teori dari semua kajian yan disiapkan, ininya kita membuat tim khusus bagi yang ingin mendalami setiap bidang.

Pertanyaan : apa saja cabang lomba di FGT ?

Jawaban : untuk FGT ada lomba pidato bahasa Arab, pidato bahasa Indonesia, Baca puisi bahasa Arab, nasyid, karya ilmiah.

Pertanyaan : siapa saja peserta yang boleh ikut?

Jawaban : peserta FGT itu yaitu perwakilan dari setiap lembaga ataupun mahasiswa aktif di FAI UMJ, karena ini khusus bagi mahasiswa FAI UMJ.

Pertanyaan : apa saja cabang lomba dari MUBASARA?

Jawaban : untuk acara mubasara merupakan acara paling besar, ada banyak cabang lomba, yaitu pidato bahasa Arab untuk mahasiswa, pidato bahasa Indonesia untuk kalangan SMA, lomba baca puisi bahasa Arab untuk mahasiswa dan siswa, lomba nasyid, lomba tahfidz, lomba karya ilmiah dan lomba khaligrafi.

Pertanyaan : berapa jumlah peserta MUBASARA?

Jawaban : peserta berjumlah 210 orang dari setiap kampus yang ada di Indonesia.

Pertanyaan : apa tujuan diadakannya FGT dan MUBASARA?

Jawaban : untuk merangsang jiwa kompetitif di bidang kebahasaan Arab bagi anggota dan BPH FORSA serta sebagai sarana mengenalkan UMJ kepada kampus-kampus yang ada di Indonesia.

Pertanyaan ; apa saja prestasi yang sudah diraih oleh LSO FORSA?

Jawaban : prestasi yang diraih oleh LSO FORSA lumayan banyak, diantaranya yaitu juara harapan 2 lomba pidato bahasa Arab di UNJ dalam kegiatan SAFAR yang diraih oleh Riko Syafrullah, perlombaan yang diadakan oleh BEM universitas UMJ saat itu LSO FORSA mengutus Zahro sebagai juara 2 Tahfidz quran, Annisa Amalia juara 2 lomba MSQ, dan Riko Syafrullah Juara 1 lomba MSQ.

Pertanyaan : bagaimana respon pimpinan Fakultas terhadap kegiatan yang dilakukan oleh LSO FORSA?

Jawaban ; Alhamdulillah bu Dekan Rini Fatma Kartika S. Ag. M.H mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh LSO FORSA mulai dari FGT, MUBASARA maupun kegiatan yang lain.

Pertanyaan : apa penghambat dalam melaksanakan kegiatan ?

Jawaban : untuk hambatan yang paling terasa itu yakni kurangnya dana, karena kegiatan yang dilakukan tingkat nasional sehingga membutuhkan banyak dana, dan juga tempat aula sebagai tempat untuk perlombaan, karena di FAI masih belum ada Aula.

TRANSKIP WAWANCARA

BADAN PENGURUS HARIAN LSO FORSA

Nama : Vennisa Zahro Dhita Widura

Angkatan : 2017

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Jabatan : Sekretaris Bidang Organissi

Pertanyaan : Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh LSO FORSA terhadap Anggota?

Jawaban : setiap organisasi pasti memiliki cara sendiri dalam melakukan pendekatan untuk anggota-anggotanya, bukan untuk menarik perhatian agar mahasiswa UMJ ini bisa tertarik dan masuk ke LSO FORSA, melainkan untuk memberitahukan pada anggota yang sudah terdaftar bahwa pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan dapat ditemukan di organisasi juga. Lalu dalam hal pendekatan harus adanya motivasi juga

Pertanyaan : apa saja program kerja dari bidang Organisasi ?

Jawaban : dari bidang organisasi tersendiri ada beberapa program kerja, yaitu rapat evaluasi perbulandiawal bulan (Sabtu pukul 13.30), kajian bidang organisasi 2 bulan sekali (Khusus BPH), hembuat bet forsa (seminggu setelah Diklat), sosialisasi AD ART, pelatihan Teknik siding dan MUBES.

TRANSKIP WAWANCARA ANGGOTA LSO FORSA

Nama : Mutia Pawitri

Angkatan : 2018-2019

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Jabatan : Anggota

Pertanyaan : apa itu berbicara bahasa Arab?

Jawaban : berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa Arab sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab.

Pertanyaan : bagaimana perkembangan bahasa Arab di LSO FORSA?

Jawaban : sangat rendah, sebab masih banyak anggota yang tidak mau menggunakan bahasa Arab, karena malu tidak ada lawan berbicara dengan bahasa Arab, lebih tepatnya lagi karena lingkungan tidak mendukung.

Pertanyaan : apa saja kegiatan yang dilakukan oleh LSO FORSA?

Jawaban : kegiatan yang dilakukan oleh LSO FORSA mmenyelenggarakan perlombaan dan mengadakan kajian rutin mingguan.

Pertanyaan : kajian apa saja yang dilakukan oleh LSO FORSA?

Jawaban : kajian yang dilakukan oleh LSO FORSA yaitu tentang Nahwu, Sharf, Sejarah, kadang juga kajian dari bidang minat bakat seperti pidato, puisi, nasyid, dan khaligrafi. Sedangkan kalau di grup *WhatssApp* setiap pagi diberikan mufrodat.

Pertanyaan : berapa kali kajian dilakukan dalam seminggu ?

Jawaban : dalam seminggu kajian dilakukan hanya sekali

Pertanyaan : dimana kajian LSO FORSA dilaksanakan?

Jawaban : kajian dilakukan dimana-mana, sesuai dengan keadaan asaja, sebab tidak punya ruangan khusus, jadi kadang di secretariat BEM, di taman, di kelas dan di pinggir kali.

Pertanyaan :apa hambatan dalam melakukan kajian di LSO FORSA?

Jawaban :hambatannya yaitu sering bentrok dengan jadwal mata kuliah, trus kurang fokus dalam kajian karna tempatnya berisik.

TRANSKIP WAWANCARA ANGGOTA LSO FORSA

Nama : Akbar Sultan Ibrahim
Angkatan : 2018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jabatan : Anggota

Pertanyaan : apa itu berbicara bahasa Arab?

Jawaban : mengeluarkan atau mengekspresikan semua yang ada dalam pikiran berupa kata atau kalimat bahasa Arab dengan menggunakan mulut, dan sesuai kaidah yang berlaku

Pertanyaan : bagaimana perkembangan bahasa Arab di LSO FORSA?

Jawaban : lumayan menurun, seperti yang saya lihat dari anak-anak LSO FORSA kurangnya minat untuk berbahasa Arab, mungkin karna pembelajaran di FAI hanya dua semester atau kurang keseriusan dari fakultas dalam mewadahi mahasiswa belajar bahasa Arab.

Pertanyaan : maksudanya mewadahi seperti apa?

Jawaban : fakultas hanya mengandalkan LSO FORSA untuk anak-anak untuk bisa berbicara bahasa Arab, tetapi tidak ada lagi strategi yang lain.

Pertanyaan : apa saja kegiatan yang dilakukan oleh LSO FORSA ?

Jawaban : ada kelas bahasa arab, yaitu berisi anggota LSO FORSA yang ingin belajar bahasa Arab seperti nahwu, sharf, muhadatsah, atau cara menuli dengan baik dan benar, juga ada kelas minat bakat, disini lebih ke *skill*.

Pertanyaan : berapa kali kajian dilakukan dalam seminggu?

Jawaban : kajian dilakukan kadang sekali dalam seminggu, kadang dua kali dalam seminggu.

Pertanyaan : dimana kajian LSO FORSA dilakukan?

Jawaban : dilakukan di berbagai tempat, kadang di secretariat BEM FAI, kadang di kelas yang ada di FAI, di sekre LSO FORSA, atau di taman UMJ

Pertanyaan : apa hambatan yang di hadapi dalam melakukan kegiatan ?

Jawaban : banyak banget, jadwal kajiansering bentrok dengan mata kuliah anggota, sebenarnya dari anggota ada yang ingin ikut Cuma tidak bisa meninggalkan mata kuliah, kadang dari segi pemateri, kadang pemateri yang disiapkan tidak sesuai dengan materi kajian, .

FOTO-FOTO PENELITIAN

1. Badan Pengurus Harian

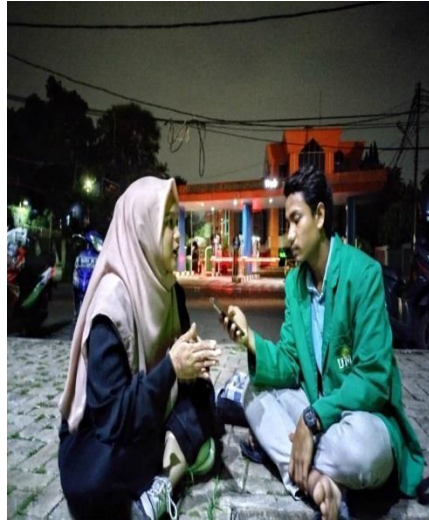
A. Ketua Umum



B. Bidang keilmuan



C. Bidang Minat Bakat



DAFTARRIWAYAT HIDUP

Nama : Riko Syafrullah
JenisKelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal lahir: 18 Mei 1998
Kewarganegaraan :Indonesia
Usia: 22
Alamat : Siguntur tou, kenagarian Siguntur tua, Kec. Koto XI Tarusan,
Kab. Pesisir Selatan, Prov. Sumatera Barat
HP : 0812-5004-8669
Email : rikosyafrullah123@gmail.com
Agama :Islam
Status : BelumMenikah

Pendidikan

2005-2011 SDN 34 Siguntur Tua

2011-2014SMPdi PondokPesantren Thawalib Gunung Sumatera
Barat

2014-2017SMA di Pondok Pesantren Thawalib Gunung Sumatera
Barat

2017-2021Universitas Muhammadiyah Jakarta, pendidikan agama islam